PENGARUH METODE BEYOND CENTRES AND CIRCLES TIME (BCCT) TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DI PLAY GROUP PLUS AL-AFKAR BUNGURASIH KECAMATAN WARU SIDOARJO

DEPARTEMEN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K T-2009 046 PAI
No. REG : T-2009/PAI/046
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

WASIS AMINULLOH
NIM : D11304095

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: **WASIS AMINULLOH**
NIM	: **D11304095**
Jurusan/Program Studi	: **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
Fakultas	: **TARBIYAH IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 25 Maret 2009

Yang Membuat Pernyataan

WASIS AMINULLOH

NIM. D11304095

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : **WASIS AMINULLOH**

NIM : **D11304095**

Judul : **PENGARUH METODE *BEYOND CENTERS AND CIRCLES TIME* TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DI PLAY GROUP PLUS AL-AFKAR BUNGURASIH KEC. WARU SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 18 Maret 2009

Pembimbing

Drs. H. Munawir, M.Ag
NIP. 150 254 718

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Wasis Aminulloh ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 25 Maret 2009

Mengesahkan
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. Hj. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 150 246 739

Ketua,

Drs. H. Munawir, M.Ag
NIP. 150 254 718

Sekretaris,

Noor Tatik Handayani, M.Pd. I
NIP. 150 267 252

Penguji I,

Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag
NIP. 150 256 479

Penguji II,

Dra. Hj. Nur Hayati Yusuf, M. Ag
NIP. 150 272 534

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Wasis Aminulloh, 2009, "**Pengaruh Metode Beyond Centres And Circles Time Terhadap Perkembangan Anak Di Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Waru Sidoarjo**". Pembimbing Drs. H. Munawir, M.Ag.

Penelitian yang dilakukan dalam mengkaji Pengaruh Metode Beyond Centres And Circles Time Terhadap Perkembangan Anak Di Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Waru Sidoarjo ini dengan tujuan untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran *Beyond Centers and Circles Time* (BCCT) di Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Sidoarjo?Bagaimana perkembangan anak usia dini di Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Sidoarjo?Apakah metode pembelajaran *Beyond Centers and Circles Time* (BCCT) berpengaruh terhadap perkembangan anak usia dini di Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Sidoarjo?

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 15 orang yang diambil dari sebagian jumlah orang tua anak didik Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan dengan metode angket, observasi, wawancara, dan dokumenkasi. Kemudian data dianalisa menggunakan rumus statistik yaitu rumus persentase, median dan rumus Produk Moment agar mendapatkan hasil penganalisaan data secara aktual dan mendalam sesuai dengan topik penelitian.

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa penerapan metode Pembelajaran Beyond Centres and Circles Time di Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Sidoarjo dalam proses pelaksanaannya dapat berjalan efektif dan efisien atau tergolong baik, karena hasil perhitungan prosentase menunjukkan antara 76%-100% yang tepatnya yaitu 91,3%. Dan peningkatan perkembangan anak usia dini di Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Sidoarjo setelah diterapkan metode Beyond Centres and Circles Time mengalami perkembangan yang optimal, hal ini berdasarkan hasil perhitungan prosentase pada peritem pertanyaan nilai yang diperoleh antara 76%-100% tepatnya yaitu sebesar 90,6 %.

Sedangkan dalam pengaruh pengaruh metode Pembelajaran Beyond Centres and Circles Time (BCCT) terhadap perembangan Anak Usia Dini di Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Sidoarjo mempunyai implikasi (dampak/pengaruh) yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam katagori agak rendah. Hal ini, berdasarkan dari hasil penghitungan *product moment,* hasil yang di peroleh adalah 0,524 dan pada tabel interpretasi barada pada nilai r = 0,400 - 0,600 menunjukkan bahwa antara variabel X dan Y terdapat pengaruh agak rendah..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI iii

ABSTRAK iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

BAB I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 9

E. Hipotesis 10

F. Batasan Masalah 11

G. Definisi Operasional 12

H. Metode Penelitian 13

I. Sistematika Pembahasan 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II. KAJIAN TEORI 23

A. Tinjauan Teoritis Metode Pembelajaran *Beyond Centers and Circles Time* 23

B. Tinjauan Teoritis Tentang Perkembangan Anak Usia Dini 42

C. Pengaruh Metode Pembelajaran *BeyondCenters and Circles Time* terhadap Perkembangan Anak Usia Dini 51

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN 59

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 59

B. Penyajian Data 66

C. Analisis Data 83

BAB IV PENUTUP 91

A. Kesimpulan 91

B. Saran 92

DAFTAR PUSTAKA 93

L. LAMPIRAN-LAMPIRAN 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah *the Golden Ages* atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, di mana semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, dan masa bermain.

Konsep tersebut diperkuat oleh fakta yang ditemukan oleh ahli-ahli Neurologi (ilmu tentang susunana dan fungsi saraf) yang menyatakan bahwa pada saat lahir otak bayi mengandung 100 sampai 200 milyar neuron atau sel syaraf yang siap melakukan sambungan antar sel. Sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia telah terjadi ketika usia 4 tahun, 80% telah terjadi ketika berusia 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi 100% ketika anak berusia 8 sampai 18 tahun. Pertumbuhan fungsional sel-sel syaraf tersebut membutuhkan berbagai situasi pendidikan yang mendukung, baik dalam situasi pendidikan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Para ahli pendidikan sepakat bahwa periode keemasan tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa betapa meruginya suatu keluarga, masyarakat dan bangsa jika mengabaikan masa-masa penting yang berlangsung pada anak usia dini.[1]

Ada beberapa pendapat mengenai batasan masa anak. Batasan yang digunakan oleh *The National Association For The Education Of Young Children* (NAEYC) adalah yang dimaksud dengan *Early chilhood* (anak masa awal) yaitu anak yang sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun, *preschol* adalah anak antara usia 1-3 tahun dan usia masuk kelas satu biasanya antara usia 3-5 tahun. sementara pengertian *toddler (masih pendapatnya NAEYC)* ialah anak yang mulai berjalan sendiri sampai dengan usia tiga tahun. Sedangkan *Kindergarten* secara perkembangannya meliputi anak usia 4-6 tahun.[2] Menurut Biecheler dan Snowman bahwa anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun yang biasanya mengikuti program prasekolah dan *Kindergarten.*[3] Dalam pandangan mutakhir di negara maju, istilah anak usia dini (*Early Chilhood*) adalah anak yang berkisar antara usia 0-8 tahun. Bila dilihat dari jenjang pendidikan yang berlaku di Indonesia, maka yang termasuk dalam kelompok anak usia dini adalah anak SD kelas rendah (1-3), taman kanak-kanak (*kindergarten*), kelompok bermain (*play Group*), dan anak masa bayi. Masa kanak-kanak dalam

---

[1] Depdiknas, "*Naskah Akademik Kajian kebijakan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*", (Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2007), 1

[2] Soeminiarti Patmonodewo, " *Pendidikan Anak Prasekolah*", (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003), 43-44

[3] Soeminiarti Patmonodewo, " *Pendidikan Anak...*, 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal ini dipandang sebagai masa anak usia 4-6 tahun.[4] Sedangkan berdasarkan UU No. 22 Tahun 2003 Pasal 28 tentang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berumur 0-6 tahun.[5] UU No.20 Tahun 2003 pasal itu juga menyebutkan bahwa, (1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar; (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal; (3) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat; (4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan nonformal berbentuk Play Group (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat; dan (5) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.[6]

Beberapa ahli dalam bidang pendidikan dan psikologi memandang periode usia dini merupakan periode yang perlu mendapatkan penanganan sedini mugkin. Maria montessori berpendapat bahwa usia 3-6 tahun merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Erik H. Erikson juga memandang periode usia 4-6 tahun sebagai fase sense of initiative yang mana pada periode ini anak harus didorong untuk mengembangkan prakarsa, seperti kesenangan untuk mengajukan pertanyaan dari apa yang dilihat,

---

[4] Ernawulan Syaodih, *Bimbingan di Taman Kanak-kanak,* (Jakarta : Depdiknas, 2005), 8
[5] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 87.
[6] http://japarde.multiply.com/journal/item/45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didengar dan dirasakan.[7] Mansyur juga berpendapat bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir sampai enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembangan secara optimal.[8]

Ditinjau dari perkembangan otak manusia, maka tahap perkembangan otak pada usia dini menempati posisi yang paling vital, yakni meliputi 80% perkembangan otak.[9] Masa anak-anak pun sangat identik dengan masa bermain. Bermain bagi anak-anak merupakan suatu hal yang tidak bisa dilewatkan, tetapi pada dasarnya dengan bermainan anak mengembangkan segala kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, anak memiliki kebutuhan yang sangat besar terhadap teman sebaya sebagai teman bagi dia dalam melakukan suatu permainan. Pada saat ini pula anak bersifat aktif dan energik seolah tidak pernah merasa lelah, bersifat ekploratif dan berjiwa petualang.

Pada umur anak usia dini merupakan masa dimana mulai tumbuh rasa agama dalam kepribadian anak dan terbentuknya dasar nilai moral yang baik serta mulai terbinanya sikap positif pada agama. Sehinga dengan ini pengenalan dan penanaman konsep aqidah, ibadah dan intelektual yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang fitri pada anak usia dini ini akan menjadi pondasi dan

---

[7] Ernawulan Syaodih, *Bimbingan di Taman ...,* 8-9
[8] Ernawulan Syaodih, *Bimbingan di Taman...*, 88-89.
[9] Hibana S Rahman, *Pendidikan Anak Usia Dini,* (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembimbing baginya untuk menghadapi kehidupannya kelak. Ajaran agama Islam bukan suatu pengetahuan yang cukup hanya diketahui dan dihafal, tetapi harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, karena pada dasarnya setiap agama mengajak umatnya untuk memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Ciri khusus tumbuh kembang anak pada usia dini ini memiliki efek yang sangat besar terhadap cara mendidik anak pada usia ini. Sedangkan pada realitanya, saat ini program pendidikan anak usia dini hanya terfokus pada peningkatan akademik, baik dalam hafalan-hafalan maupun kemampuan baca, tulis, dan hitung, yang pada pelaksanaannya seringkali mengabaikan tahap perkembangan anak. Banyaknya pelangaran hukum, pelangaran norma masyarakat dan agama, aksi anarkisme, penyimpangan sek, banyaknya siswa-siswa sekolah yang susah diajak belajar, dan lain sebagainya bisa diakibatkan oleh penyelenggaraan pendidikan yang kurang memperhatikan tahapan perkembangan anak, sehingga proses belajar yang dirasakan oleh anak adalah di bawah tekanan bukan sesuatu yang menarik dan penting bagi dirinya. Padahal yang terpenting pada pendidikan anak usia dini ini adalah memberikan fasilitas pendidikan yang sesuai, agar anak pada saatnya memiliki kesiapan baik secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fisik, mental, maupun sosial/emosionalnya dalam melaksanakan proses pendidikan selanjutnya.[10]

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.[11] Maka dari itu Pendidikan anak harus selalu dikedepankan jika memang sebuah bangsa mau menjadikan bangsanya lebih maju dari sebelumnya, atau minimal mempertahankan segi positip dari apa yang sudah ada sebelumnya. Disini, peranan orang tua, guru, dan masyarakat umumnya, harus mulai memikirkan cara terbaik untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak tersebut. Pembentukan karakter bangsa dan kehandalan sumber daya manusia ditentukan oleh bagaimana memberikan perlakuan yang tepat kepada anak. Stimulasi yang diberikan pada anak usia dini akan mempengaruhi laju pertumbuhan dan perkembangan anak serta sikap dan perilaku sepanjang rentang kehidupannya.

---

[10] Depdiknas, *Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond center and circle time (BCCT) (Pendekatan Sentra dan Lingkungan) dalam Pendidikan Usia Dini*, (Departeman Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2006), 1.

[11] http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_anak_usia_dini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu usaha untuk mencetak generasi yang selalu mau belajar dan mengembangkan segala kemampuan yang ada pada diri dan sesuai dengan perkembangannya adalah dengan pendekatan *beyond centers and circle time.*

Pendekatan *Beyond Centers And Circle Time* (BCCT) atau pendekatan "sentra dan lingkungan" merupakan pendekatan penyelengaraan PAUD yang diadopsi dari *Cretive Center for Chilhood Reasearch and Training* (CCCRT) yang berkedudukan di Florida, Amerika Serikat. CCCRT meramu kajian teoritik dan pengalaman empirik dari berbagai pendekatan. Dari Montessori, Highscope, Head Start, dan Reggio Emilia. CCCRT dalam kajiannya telah diterapkan di Creative Pre School selama lebih dari 33 tahun.

Di Indonesia, BCCT kali pertama diadaptasi oleh TK Istiqlal Jakarta berlatar belakang Islam yang dipimpin oleh Nibras binti Nor Salim. Beliau pernah terbang langsung ke CCCRT Florida melakukan riset selama tiga bulan.[12]

Pendekatan ini terfokus pada anak yang pada proses pembejarannya berpusat di sentra main. Pembelajaran disini dilakukan dengan prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang mengalami pertumbuhan dengan pesat adalah Play Group Plus dengan berbagai sebutan lain seperti Taman Bermain atau Play Group. Play Group sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (pasal 28) merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang terdapat di jalur pendidikan non formal yang

[12] http://www.penapendidikan.com/mengajar-dengan-sentra-dan-lingkaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia 3 tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Aturan yuridis ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan Play Group kedudukannya setara dengan penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak yang juga mengelola anak usia 4 tahun sampai usia 6 tahun dan berada dalam jalur pendidikan formal.

Diantara berbagai lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia yaitu Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Sidoarjo yang merupakan salah satu lembaga pendidikan penyelengara PAUD yang telah menerapkan metode *Beyond Centres And Cilcles Time* (BCCT).

Dari uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul " **Pengaruh Metode Pembelajaran *Beyond Centers and Circles Time (BCCT)* Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini di Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Kecamatan Waru Sidoarjo**".

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada penjelasan dalam latar bclakang diatas, maka penelitian memerlukan rumusan masalah sebagai acuan dalam meneliti, untuk menentukan sasaran dalam penelitian. Dalam penelitian kami merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran *Beyond Centers and Circles Time* (BCCT) di Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Kecamatan Waru Sidoarjo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana perkembangan anak usia dini di Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Kecamatan Waru Sidoarjo?
3. Apakah metode pembelajaran *Beyond Centers and Circles Time* (BCCT) berpengaruh terhadap perkembangan anak usia dini di Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Kecamatan Waru Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran *Beyond Centers and Circles Time* (BCCT) di Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Kecamatan Waru Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui perkembangan anak usia dini di Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Kecamatan Waru Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran *Beyond Centers and Circles Time* (BCCT) terhadap perkembangan anak usia dini di Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Kecamatan Waru Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Bagi peneliti:
   a. Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti serta tambahan pengetahuan sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam *research* ilmiah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Untuk memenuhi beban SKS dan sebagai bahan penyusunan skripsi serta ujian munaqosah yang merupakan tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi Obyek Penelitian

a. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan memberikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini sehingga anak dapat mencapai perkembangan yang ideal.

b. Membantu guru dalam mengefektifkan pembelajaran di Play Group Plus khususnya di Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Kecamatan Waru Sidoarjo.

c. Sebagai sumbangan khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan dan khususnya pendidikan anak usia dini.

3. Sebagai sumbangan kepada IAIN Sunan Ampel Surabaya khususnya kepada perpustakaan sebagai bahan bacaan yang bersifat ilmiah dan sebagai kontribusi hasanah intelektual pendidikan.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[13]

Sebuah hipotesis akan benar jika hasil peneltian tersebut menyatakan kebenarannya, dan akan ditolak jika tidak sesuai dengan hasil penelitiannya.

---

[13] Saifuddin Azwar : *Metode Penelitian,* (Yogyakarta : Pustaka Pelaiar. 2003) Cet. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh metode pembelajaran BCCT terhadap perkembangan anak usia dini. (Ha).
2. Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran BCCT terhadap perkembangan anak usia dini. (Ho).

Jika (Ho) terbukti setelah diuji maka (Ho) diterima dan (Ha) ditolak. Namun sebaliknya jika (Ha) terbukti setalah diuji maka (Ha) diterima dan (Ho) ditolak.

F. Batasan Masalah

Masalah yang luas dalam penelitian tidak dapat diharapkan menghasilkan analisa yang jelas, maka dalam penelitian ini kaitannya dengan judul, peneliti membatas masalah pada :

1. Metode pembelajaran BCCT adalah pendekatan pembelajaran dengan menggunakan beberapa cara, diantaranya adalah :
   a. Pendekatan sentra dan lingkaran
   b. Pijakan
   c. Sentra main
   d. Saat Lingkaran[14]
2. Perkembangan Anak adalah tahapan - tahapan perkembangan yang dialami oleh seorang anak yang meliputi beberapa aspek yaitu :
   a. Perkembangan Motorik

14 http://bpkb-dikpora.gorontaloprov.go.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Motorik kasar

2) Motorik halus

b. Perkembangan Kognitif

c. Perkembangan Moral

d. Perkembangan Sosioemosional.[15]

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

G. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yakni sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya) yang ikut membentuk kepercayaan.
2. Metode adalah cara sistematis dan terpikir secara baik untuk mencapai tujuan ; prinsip dan praktek-praktek pengajaran bahasa.
3. Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti menuntut ilmu (kepandaian), melatih diri, berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu,berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabka oleh pengalaman Pembelajaraa dala proses, cara, menjadikan orang atau mahluk hidup belajar.
4. Beyond centres and circles time atau lebih jauh tentang sentra dan saat lingkaran adalah kegiatan bermain sambil belajara di sentar-sentra

[15] Ernawulan Syaodih, *Bimbingan di Taman ...*, 27-28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran dengan pijakan-pijakan yang diberikan sebelum dan sesudah anak bermain dilakukan dalam setting duduk melingkar sehiingga dikenal sebagai saat lingkaran.

5. Perkembangan adalah proses perubahan yang berhubungan dengan kehidupan kejiwaan individu dimana biasanya melukiskan tingkah laku yang dapat diamati.[16]
6. Anak usia dini adalah anak usia 0- 6 tahun.[17]
7. Play Group Plus Al-Afkar adalah Play Group Plus yang berlokasi di Jl.Bungurasih Tengah No. 24 RT. 03 RW. III Kecamatan Waru Sidoarjo.

Dari uraian beberapa istilah di atas, maka maksud dari skripsi ini adalah Metode Beyond Centres and Circles Time dapat mempengaruhi perkembangan anak usia dini apabila dalam proses pembelajaran dilakukan secara optimal dengan cara-cara yang kreatif dan menyenangkan bagi siswa dan peneliti berharap hal ini bisa terwujud di Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Kecamatan Waru Sidoarjo.

H. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

   a. Jenis Penelitian

      Adapun jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kuantitatif bersifat deskriptif korelasional yaitu berusaha menggambarkan

---

[16] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 170
[17] Mansur, *Pendidikan Anak ....*, 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mengetahui ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran BCCT (Variabel Bebas), terhadap perkembangan anak usia dini di Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Kecamatan Waru Sidoarjo (Variabel Terikat).

b. Variabel

Variabel penelitian kadang diartikan sebagai "segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian " dan kadang juga diartikan sebagai " faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti ",[19] Pada penelitian ini terdapat dua variable yaitu variabel bebas metode pembelajaran BCCT dan variabel terikat berupa perkembangan anak usia dini.

Dalam penelitian diperlukan identifikasi variable menjadi sub variable sebagai pedoman peneliti untuk merumuskan hipotesis, menyusun instrumen, mengumpulkan data, dan lain-lain.

Adapun identifikasi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Metode Pengambilan Data
Metode pembelajaran BCCT (VB)	Prinsip pendidikan anak usia dini	
	Prinsip perkembangan anak	
	Prinsip pendekatan sentra dan lingkungan	
Perkembangan	Perkembangan motorik	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak usia dini (VT)		
	Perkembangan kognitif	
	Perkembangan moral	
	Perkembangan sosioemosional	

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.[18] Yang menjadi populasi dalam penelitian ini seluruh anak didik beserta orang tua Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Kecamatan Waru Sidoarjo.

Untuk lebih jelasnya, di bawah ini akan dijabarkan secara rinci sebagai berikut:

1) Anak Didik berjumlah 22 orang.

2) Orang tua berjumlah 22 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, tentunya mempunyai ciri-ciri yang sama dengan populasi.[19] Disini peneliti menggunakan *Random Sampling* (sampel acak) dengan cara ordinal (tingkatan sama) sebagai acuan dalam mengambil populasi untuk mempermudah penelitian.

---

[18] Suharsimi Arikunto: *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 130

[19] Saifuddin Azwar: *Metode Penelitian...*, 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Suharsimi Arikunto dalam pengambilan sampel ada ketentuan apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua sebagai penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek atau objeknya lebih dari 100 dapat diambil dengan ketentuan 10%-15% atau 20%-25% atau lebih penting bisa mewakili populasi yang ada.[20]

Sampel dari penelitian ini adalah orang tua anak didik Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Kecamatan Waru Sidoarjo. Karena keterbatasan waktu dan sulitnya menghubungi orang tua anak didik, dalam penelitian ini sampel hanya berjumlah 15.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Data kualitatif yaitu data yang dapat dihitung dengan stratifikasi secara tidak langsung meliputi :

a) Letak geografis.

b) Struktur Organisasi.

c) Keadaan guru dan personalia.

d) Keadaan sarana dan prasarana.

e) Keadaan anak didik.

f) Penerapan metode pembelajaran BCCT.

g) Perkembangan anak didik.

[20] Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Data Kuantitatif

a) Jumlah anak didik.

b) Jumlah orang tua.

c) Jumlah guru.

d) Jumlah sarana dan prasarana sekolah.

b. Sumber Data

1) Sumber primer

Yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti,[21] diantara adalah:

a) Orang tua anak didik Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Kecamatan Waru Sidoarjo.

b) Anak didik Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Kecamatan Waru Sidoarjo.

c) Kepala Sekolah Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Kecamatan Waru Sidoarjo.

d) Guru pengajar Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Kecamatan Waru Sidoarjo.

---

[21] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 308

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Sumber data sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti,[22] seperti dokumentasi mengenai perkembangan anak, dan literatur-literatur mengenai metode *Beyond Centres And Circles Time* (BCCT)

4. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara peniliti mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

a. Angket / Kuisioner.

Angket yakni metode pengumpulan data melalui angket atau daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden atau informan untuk dijawab.[22] Angket digunakan oleh peneliti untuk mengambil data faktual yang ada di lapangan. Angket yang digunakan adalah angket yang dikendalikan oleh peneliti yaitu angket yang jawabannya sudah tersedia dalam tiga pilihan dengan skala bertingkat dengan demikian responden tidak perlu membuat jawaban sendiri, responden yang dimaksud terdiri dari orang tua dan guru.

b. Observasi.

Yakni metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti dan mencatat hasilnya secara

[22]Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 309

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistematis sesuai keperluan penelitian.[23] Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati langsung dan mencatat penerapan metode BCCT pada saat proses belajar mengajar.

c. Dokumentasi.

Observasi adalah suatu bentuk pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki.[23]Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat tentang situasi yang ada antara lain : sarana dan prasarana yang dimiliki, letak gedung sekolah dasar Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Kecamatan Waru Sidoarjo dan pelaksanaan pembelajaran metode *Beyond Centres And Circles Time* serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Kecamatan Waru Sidoarjo.

d. Wawancara.

wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait sebagaimana yang tercantum dalam sumber data primer.

5. Tehnik Analisis Data

Mengacu pada masalah yang ingin diteliti, maka peneliti

23 . Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset II.* (Yogyakarta: Andi Offised, 1991), 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan teknik analisis data yaitu :

a. Prosentase

Digunakan untuk mengAnalisis data kualitatif yang bersifat deskriptif, rumusnya adalah:

$$P = \frac{F}{N} x\ 100\%$$

Dimana:

F : Jumlah frekuensi yang diperoleh

N : Jumlah seluruh nilai

P : Prosentase

b. Korelasi.

Digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kedua variable, rumusnya adalah :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi "r" *Product Moment*

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian deviasi x dengan y

$\sum x^2$ = Jumlah deviasi skor x setelah terlebih dahulu dikuadratkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Σx^2 = Jumlah deviasi skor y setelah terlebih dahulu dikuadratkan[24]

c. Pengukuran besar kecilnya korelasi

Untuk mengukur besar kecilnya hubungan kedua variable, maka digunakan interpretasi pengukuran koefisien korelasi, yang dinilai pada kisaran 0,000 sampai 1.000 atau antara 0,000 sampai 1.000.

Tabel koefisien korelasi yaitu:

0,000 sampai 0,200	= korelasi sangat rendah
0,200 sampai 0,300	= korelasi rendah/lemah
0,300 sampai 0,600	= korelasi agak rendah
0,600 sampai 0,800	= korelasi cukup
0,800 sampai 1,000	= korelasi tinggi[25]

I. Sistematika Pembahasan

BAB I : Membahas tentang; Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis, batasan masalah, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : membahas tentang: Kajian Teoritis Metode pembelajaran Beyond Centers and Circles Time, Perkembangan anak usia dini, serta

---

[24] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), 204

[25] Sutrisno Hadi,: *Metodologi Research Jilid III,* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1989), Get. 10, 275.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengaruh metode pembelajaran Beyond Centers and Circles Time terhadap perkembangan anak usia dini.

BAB III : Membahas Laporan Penelitian yang meliputi: Gambaran umum obyek penelitian, Penyajian data dan analisis data terkait Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Kecamatan Waru Sidoarjo.

BAB IV: Kesimpulan, saran-saran serta penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Teoritis Metode Pembelajaran Beyond Centers and Circles Time (BCCT)

1. Pengertian

Metode adalah suatu cara kerja yang sistematik dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan.[26]

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti menuntut ilmu (melatih diri, berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman). Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau hidup belajar.

Beyond Centers and Circles Time (BCCT) adalah suatu metode dalam penyelenggaraan guruan anak usia dini yang dikembangkan berdasarkan hasil kajian teoritik dan empirik. Nama asli metode ini adalah Beyond Centers and Circles Time (BCCT), metode ini di Indonesia dipopulerkan dengan istilah SELING (Sentra dan Lingkaran), metode SELING merupakan pengembangan dari metode Montessori, High dan Reggio Emilio. Metode SELING dikembangkan oleh Creative Center For Childhood Research and Training (CCCRT) Florida, USA.[27]

---

[26] Zakiah Daradjat *Metode khusus Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), 1

[27] http://thenaffschool.wordpress.com/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendekatan Sentra dan Lingkaran berfokus pada anak, pembelajarannya berpusat di Sentra Main dan saat anak dalam lingkaran. Sentra Main adalah zona atau area main anak yang dilengkapi seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis permainan, yakni main sensorimotor (fungsional), main peran, dan main pembangunan, sedangkan saat lingkaran adalah saat guru duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main.

2. Prinsip Dasar Metode Pembelajaran Beyond Centers and Circles Time (BCCT)

Penerapan metode pembelajaran Beyond Centers and Circles Time (BCCT) memiliki beberapa prinsip dasar diantaranya:

a. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini didasarkan atas prinsip-prinsip sebagai berikut:

1) Berorientasi pada kebutuhan anak. Kegiatan pembelajaran harus selalu ditujukan pada pemenuhan kebutuhan perkembangan anak secara individu.
2) Kegiatan belajar dilakukan melalui bermain. Dengan bermain yang menyenangkan dapat merangsang anak untuk melakukan eksplorasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menggunakan benda-benda yang ada di sekitarnya, sehingga anak menemukan pengetahuan dari benda-benda yang dimainkannya.

3) Merangsang munculnya kreativitas dan inovasi. Kreativitas dan inovasi tercermin melalui kegiatan yang membuat anak tertarik, fokus, serius dan konsentrasi.
4) Menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar. Lingkungan harus diciptakan menjadi lingkungan yang menarik dan menyenangkan bagi anak selama mereka bermain.
5) Mengembangkan kecakapan hidup anak. Kecakapan hidup diarahkan untuk membantu anak menjadi mandiri, disiplin, mampu bersosialisasi, dan memiliki keterampilan dasar yang berguna bagi kehidupannya kelak.
6) Menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar.
7) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang dengan mengacu pada prinsip-prinsip perkembangan anak.
8) Rangsangan pendidikan bersifat menyeluruh yang mencakup semua aspek perkembangan. Setiap kegiatan anak sesungguhnya dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan. Tugas guru adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menfasilitasi agar semua aspek perkembangan anak dapat secara optimal.[28]

b. Prinsip Perkembangan Anak

1) Anak akan belajar dengan baik apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasa aman dan nyaman dalam lingkungannya.
2) Anak belajar terus menerus, dimulai dari membangun pemahaman tentang sesuatu, mengeksplorasi lingkungan, menemukan kembali sesuatu konsep, hingga mampu membuat sesuatu yang berharga.
3) Anak belajar melalui interaksi sosial, baik dengan orang dewasa maupun dengan teman sebaya.
4) Minat dan ketekunan anak akan memotivasi belajar anak.
5) Perkembangan dan gaya belajar anak harus dipertimbangkan sebagai perbedaan individu.
6) Anak belajar dari hal-hal yang sederhana sampai yang komplek, dari yang konkrit ke abstrak, dari yang berupa gerakan kebahasaan verbal, dan dari diri sendiri ke interaksi dengan orang lain.

c. Prinsip Pendekatan Sentra dan Lingkaran

1) Keseluruhan proses pembelajarannya berlandaskan pada teori dan pengalaman empirik.
2) Setiap proses pembelajaran harus ditujukan untuk merangsang seluruh

---

[28] Depdiknas, *Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond center and circle time (BCCT) (Pendekatan Sentra dan Lingkungan) dalam Pendidikan Usia Dini*, (Departeman Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2006), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek kecerdasan anak (kecerdasan jamak) melalui bermain yang terencana dan terarah serta dukungan guru (guru/kader/pamong) dalam bentuk 4 jenis pijakan.

3) Menempatkan penataan lingkungan main sebagai pijakan awal yang merangsang anak untuk aktif, kreatif, dan terus berpikir dengan menggali pengalamannya sendiri.

4) Menggunakan standar operasional yang baku dalam proses pembelajaran, yaitu meliputi: (1) guru menata lingkungan main sebagai pijakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak; (2) ada guru yang bertugas menyambut kedatangan anak dan mempersilahkan untuk bermain bebas dulu (waktu untuk penyesuaian); (3) semua anak mengikuti main pembukaan dengan bimbingan guru; (4) Guru memberi waktu kepada anak untuk ke kamar kecil dan minum secara bergiliran;(5) anak-anak masuk ke kelompok masing-masing dengan dibimbing oleh guru (yang bersangkutan; (6) Guru duduk bersama anak didik dengan membentuk lingkaran untuk memberikan pijakan pengalaman sebelum main; (7) Guru memberi waktu yang cukup kepada anak untuk melakukan kegiatan di sentra main yang disiapkan sesuai jadwal hari itu; (8) selama anak berada di sentra, secara bergilir guru memberi pijakan kepada setiap anak; (9) Guru bersama anak-anak membereskan peralatan dan tempat main; (10) Guru memberi waktu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada anak untuk ke kamar kecil dan minum secara bergiliran; (11) Guru duduk memberikan pijakan pengalaman setelah main; (12) Guru bersama anak-anak makan bekal yang dibawanya (tidak dalam posisi istirahat); (13) kegiatan penutup; (14) anak pulang secara bergilir;(15) Guru membereskan tempat dan merapikan/mencek catatan-catatan dan kelengkapan administrasi; (16) Guru melakukan diskusi evaluasi hari ini dan rencana besok hari; (17) Guru pulang.

5) Mempersyaratkan guru dan pengelola program untuk mengikuti pelatihan sebelum menerapkan metode ini.
6) Melibatkan orang tua dan keluarga sebagai satu kesatuan proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan anak di rumah.

3. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Beyond Centers and Circles Time (BCCT)

Metode Beyond Centers and Circles Time (BCCT) atau metode SELING dirancang dalam bentuk sentra-sentra misalnya : sentra bahan alam sentra bermain peran mikro, sentra bermain peran makro, sentra rancang bangun, sentra persiapan, sentra imtaq, sentra seni dan kreatifitas, sentra musik dan olah tubuh, sentra Ilmu dan Teknologi (IT), dan lain-lain. Setiap guru bertanggung jawab pada 10 (sepuluh) murid saja dengan *Moving Class*, sesuai dengan sentra gilirannya.

Metode SELING ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (multiple intelligences), metode SELING memandang bermain sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wahana yang paling tepat dan satu-satunya wahana yang paling tepat diantara metode-metode yang ada, karena disamping menyenangkan, bermain dalam setting guruan dapat menjadi wahana untuk berpikir aktif, kreatif dan bertanggung jawab. Untuk menerapkan metode ini harus dilaksanakan beberapa hal diantaranya:

a. Persiapan

Langkah awal dalam penerapan pendekatan Beyond Centres and Circles Time (BCCT) adalah melakukan persiapan yang matang.[29] Menurut Direktorat PAUD (2006:12) bahwa aspek persiapan yang perlu diperhatikan meliputi :

1) Penyiapan guru (guru/kader/pamong) dan pengelola melalui pelatihan dan pemagangan. Pelatihan dapat memberikan pembekalan konsep sedangkan magang memberikan pengalaman praktek.
2) Penyiapan tempat dan alat permainan edukatif (APE) sesuai dengan jenis sentra yang akan dibuka dan tingkatan usia anak.
3) Penyiapan administrasi kelompok dan pencatatan perkembangan anak.
4) Pengenalan metode pembelajaran kepada para orang tua. Kegiatan ini penting agar orang tua mengenal metode ini sehingga tidak protes ketika kegiatan anak hanya bermain. mintalah orang tua untuk mencoba bermain di setiap sentra main yang disiapkan untuk anak agar merasakan

[29] Esti Palupi, *Pengembangan Pemahaman Konsep Calistung Melalui Metode Beyond Centres And Circles Time,* (Balikpapan : Jurnal Pendidikan Inovatif, 2006), 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri nuansanya. Kegiatan ini hendaknya dilakukan setiap awal tahun ajaran baru sebelum anak mulai belajar.

Aktivitas persiapan sebagai langkah awal dalam penerapan pendekatan *Beyond Centres and Circles Time* (BCCT) kelompok bermain memiliki beberapa manfaat yaitu dapat membantu untuk mengembangkan titik fokus yang dicapai, kemudian mengontrol proses untuk mencapai titik fokus tujuan. Dengan adanya titik fokus yang ingin dicapai, maka dapat diketahui tindakan yang terbaik dilakukan, dan mengetahui kebutuhan anak usia dini sasaran utama kegiatan Kelompok bermain. Melalui aktivitas persiapan dapat mengembangkan fleksibilitas pelaksanaan, dan sekaligus menyadarkan seluruh tenaga pendidik yang terlibat dalam kegiatan Kelompok bermain tentang perubahan apa yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manfaat lain yang tidak kalah pentingnya dari aktivitas persiapan dalam kegiatan kelompok bermain adalah memberikan peluang terhadap pengembangan koordinasi di dalam tubuh organisasi, sehingga jelas tugas dan tanggung jawab dari masing–masing personil yang terlibat dalam segala aktivitas.[30]

Uraian di atas mencerminkan bahwa tahap persiapan mempunyai nilai yang sangat penting, oleh karena dapat membawa efektifitas dan efisiensi sesuatu kegiatan yang dilaksanakan.

---

[30] http://bpkb-dikpora.gorontaloprov.go.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Proses pelaksanaan adalah tahap dimana dan kapan, bagaimana serta oleh siapa kegiatan Kelompok Bermain itu dilaksanakan, sehingga pelaksanaannya dapat diartikan sebagai proses kegiatan terlibatnya semua sumber daya manusia, dana dan sarana sesuai dengan pedoman dan petunjuk, waktu dan tempat yang telah ditetapkan, dalam melaksanakan program.

Pelaksanaan pembelajaran bagi anak pada Kelompok Bermain difokuskan pada bermain. Bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi anak. Bermain pada anak berarti belajar atau lebih populernya adalah bermain sambil belajar. Bermain sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, sama kebutuhannya terhadap makanan yang bergizi dan kesehatan yang baik akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Bermain adalah sesuatu kegiatan atas inisiatif anak dan atas keputusan anak itu sendiri.[31]

Adapun jenis permainan yang diberikan pada anak dalam kegiatan kelompok bermain menurut Depdiknas (2004:4) : 1) Main sensori motor atau main fungsional, yaitu anak belajar melalui panca onderanya dan melalui hubungan fisik dengan lingkungannya. Kebutuhan sensori motor anak didukung ketika mereka disediakan kesempatan untuk berhubungan dengan bermacam-macam bahan dan alat permainan di dalam dan di luar

[31] http://bpkb-dikpora.gorontaloprov.go.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ruangan. 2) Main peran yang juga disebut main simbolit atau main pura-pura, fantasi, imajinasi atau main drama. Main peran sangat penting untuk perkembangan kognisi, sosial, dan emosi anak. Main peran merupakan dasar perkembangan daya cipta, tahapan ingatan, kerjasama kelompok, penyerapan kosa kata, konsep hubungan kekeluargaan, pengendalian diri, keterampilan pengambilan sudut pandang sosial, afeksi dan kognisi. 3) Main pembangunan ada dua jenis yaitu main pembangunan bahan sifat cair/bahan alam dan bahan main pembangunan terstruktur.

Berdasarkan uraian di atas bahwa proses pembelajaran pada pendekatan BCCT sebagai berikut :

1) Bukalah sentra secara bertahap, sesuai dengan kesiapan guru dan sarana pendukung lainnya.
2) Setiap kelompok anak disuruh untuk bermain di sentra sesuai dengan jadwal. Setiap kelompok dalam satu hari hanya bermain di satu sentra saja.
3) Berikan variasi dan kesempatan main yang cukup kepada setiap anak agar tidak bosan dan tidak berebut.
4) Seiring dengan kesiapan guru dan sarana pendukung, tambahlah sentra baru apabila belum lengkap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Proses Pembelajaran

Sebelum memulai pelajaran/bermain ada beberapa hal yang harus dipersiapkan, diantaranya adalah:

1) Pijakan Lingkungan Main, yaitu :

a) Memiliki berbagai bahan yang mendukung tiga jenis main: sensorimotor, pembangunan dan main peran.

b) Memiliki berbagai bahan yang mendukung pengalaman keaksaraan.

c) Menata kesempatan main untuk mendukung hubungan sosial yang positif.

d) Merencanakan intensitas pengalaman. Yaitu, sejumlah waktu yang dibutuhkan anak untuk pengalaman dalam tiga jenis main sepanjang hari dan sepanjang tahun. Konsep intensitas menekankan pada jumlah waktu yang dibutuhkan anak untuk berpindah melalui tahap perkembangan kognisi, sosial, emosi dan fisik yang dibutuhkan agar dapat berperan serta dalam keberhasilan sekolah kemudian hari.

e) Merencanakan densitas pengalaman. Yakni, berbagai macam cara setiap jenis main yang disediakan untuk mendukung pengalaman anak, konsep dan densitas menekankan pada kegiatan yang berbeda yang disediakan untuk anak oleh orang dewasa di lingkungan anak usia dini. Kegiatan-kegiatan ini harus memperkaya kesempatan pengalaman anak melalui tiga jenis main dan dipilih sesuai dengan minat dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan perkembangan anak.

2) Penyambutan Anak

Seorang pendidik yang bertugas menyambut kedatangan anak didik supaya menyiapkan tempat dan alat main. Kemudian ketika anak-anak didik datang, langsung diarahkan untuk bermain bebas dulu dengan teman-teman lainnya sambil menunggu kegiatan dimulai. Sebaiknya para orangtua/pengasuh sudah tidak bergabung dengan anak.[32]

3) Main Pembukaan

Pendidik menyiapkan seluruh anak dalam lingkaran, lalu menyebutkan kegiatan pembuka yang akan dilakukan. Kegiatan pembuka bisa berupa permainan tradisional, gerak dan musik, atau sebagainya. Satu kader yang memimpin, kader lainnya jadi peserta bersama anak (mencontohkan). Kegiatan main pembukaan berlangsung sekitar 15 menit.

4) Transisi 10 Menit

Setelah selesai main pembukaan, anak-anak diberi waktu untuk pendinginan dengan cara bernyanyi dalam lingkaran, atau membuat permainan tebak-tebakan. Tujuannya agar anak kembali tenang. Setelah anak tenang, anak secara bergiliran dipersilakan untuk minum atau ke kamar kecil. Gunakan kesempatan ini untuk mendidik (pembiasaan) kebersihan diri anak. Kegiatannya bisa berupa cuci tangan, cuci muka,

[32] Tim PAUD Jatim, *Majalah Usia Dini,* Edisi 13, 2008, 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cuci kaki maupun buang air kecil di kamar mandi.

Sambil menunggu anak minum atau ke kamar kecil, masing masing pendidik siap di tempat bermain yang sudah disiapkan untuk kelompoknya masing-masing.

5) Kegiatan Inti Masing-Masing Kelompok (Pijakan Pengalaman)

Pengertian Pijakan (Scaffolding) adalah dukungan yang berubah-ubah selama kegiatan belajar, dimana mitra yang lebih terampil menyesuaikan dukungan terhadap tingkat kinerja anak pada saat ini. Dukungan lebih banyak diberikan ketika tugas masih baru, dukungan lebih sedikit ketika kemampuan anak sudah meningkat, dengan demikian menanamkan penguasaan diri dan kemandirian anak.[33] Dalam pelaksanaannya, pijakan dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Pijakan Pengalaman Sebelum Main : (15 menit)

1. Guru dan anak duduk melingkar. Guru memberi salam pada anak-anak, menanyakan kabar anak-anak.
2. Guru meminta anak-anak untuk memperhatikan siapa saja yang tidak hadir hari ini (mengabsen).
3. Berdoa bersama, mintalah anak secara bergilir siapa yang akan memimpin doa hari ini.
4. Guru menyampaikan tema hari ini dan dikaitkan dengan

[33] Depdiknas, *Bermain dan Anak,* (Dirjen Pendidikan Luar Sekolah Dan Pemuda : Jakarta, 2004), Jilid 1, 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan anak.

5. Guru membacakan buku yang terkait dengan tema. Setelah membaca selesai, kader menanyakan kembali isi cerita.
6. Guru mengaitkan isi cerita dengan kegiatan main yang akan dilakukan anak.
7. Guru mengenalkan semua tempat dan alat main yang sudah disiapkan.
8. Dalam memberi pijakan, Guru harus mengaitkan kemampuan apa yang diharapkan muncul pada anak sesuai dengan rencana belajar yang sudah disusun.
9. Guru menyampaikan bagaimana aturan main (digali dari anak), memilih teman main, memilih mainan, cara menggunakan alat-alat, kapan memulai dan mengakhiri main, serta merapikan kembali alat yang sudah dimainkan.
10. Guru mengatur teman main dengan memberi kesempatan kepada anak untuk memilih teman mainnya. Apabila ada anak yang hanya memilih anak tertentu sebagai teman mainnya, maka guru agar menawarkan untuk menukar teman mainnya.
11. Setelah anak siap untuk main, Guru mempersilahkan anak untuk mulai bermain. agar tidak berebut serta lebih tertib, Guru dapat menggilir kesempatan setiap anak untuk mulai bermain,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

misalnya berdasarkan warna baju, usia anak, huruf depan anak,atau cara lainnya agar lebih teratur.

b) Pijakan Pengalaman Selama Anak Main : (60 menit)

1. Guru berkeliling diantara anak-anak yang sedang bermain.
2. Memberi contoh cara main pada anak yang belum bisa menggunakan bahan/alat.
3. Memberi dukungan berupa peryataan positif tentang pekerjaan yang dilakukan anak.
4. Memancing dengan pertanyaan terbuka untuk memperluas cara main anak. Pertanyaan terbuka artinya pertanyaan yang tidak cukup dijawab ya atau tidak saja, tetapi banyak kemungkinan jawaban yang dapat diberikan anak.
5. Memberikan bantuan pada anak yang membutuhkan.
6. Mendorong anak untuk mencoba dengan cara lain, sehingga anak memiliki pengalaman main yang kaya.
7. Mencatat yang dilakukan anak (jenis main, tahap perkembangan, tahap sosial).
8. Mengumpulkan hasil kerja anak. Jangan lupa mencatat nama dan tanggal di lembar kerja anak.
9. Bila waktu tinggal 5 menit, kader memberitahukan pada anak-anak untuk bersiap-siap menyelesaikan kegiatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Pijakan Pengalaman Setelah Main : (30 menit)

1. Bila waktu main habis, Guru memberitahukan saatnya membereskan. Membereskan alat dan bahan yang sudah digunakan dengan melibatkan anak-anak.
2. Bila anak belum terbiasa untuk membereskan, guru bisa membuat permainan yang menarik agar anak ikut membereskan.
3. Saat membereskan, guru menyiapkan tempat yang berbeda untuk setiap jenis alat, sehingga anak dapat mengelompokkan alat main sesuai dengan tempatnya.
4. Bila bahan main sudah dirapikan kembali, satu orang guru membantu anak membereskan baju anak (menggantinya bila basah), sedang kader lainnya dibantu orangtua membereskan semua mainan hingga semuanya rapi di tempatnya.
5. Bila anak sudah rapi, mereka diminta duduk melingkar bersama guru.
6. Setelah semua anak duduk dalam lingkaran, guru menanyakan pada setiap anak kegiatan main yang tadi dilakukannya. Kegiatan menanyakan kembali (recalling) melatih daya ingat anak dan melatih anak mengemukakan gagasan dan pengalaman mainnya (memperluas perbendaharaan kata anak).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Makan Bekal Bersama

Menurut Erik Erikson usia dini merupakan masa pembentukan dasar-dasar kepribadian seseorang. Kepribadian yang terbentuk saat usia dini akan menjadi karakter yang sulit diubah hingga masa dewasanya.

Pembentukan kepribadian membutuhkan waktu yang lama melalui pembiasaan-pembiasaan serta proses imitasi dari lingkungannnya. Makan bekal bersama merupakan salah satu kegiatan yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan pembiasaan anak.

Langkah-langkah yang bisa mengarahkan anak pada pembiasaan tersebut adalah:

1. Usahakan setiap pertemuan ada kegiatan makan bersama. Jenis makanan berupa kue atau makanan lainnya yang dibawa oleh masing-masing anak. Sekali dalam satu bulan diupayakan ada makanan yang disediakan untuk perbaikan gizi.
2. Sebelum makan bersama, pendidik mengecek apakah ada anak yang tidak membawa makanan. Jika ada tanyakan siapa yang mau memberi makan pada temannya (konsep berbagi).
3. Pendidik memberitahukan jenis makanan yang baik dan kurang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Jadikan waktu makan bekal bersama sebagai pembiasaan tatacara makan yang baik (adab makan).
5. Libatkan anak untuk membereskan bekas makanan dan membuang bungkus makanan ke tempat sampah.

e) Kegiatan Penutup.

Setelah semua anak berkumpul membentuk lingkaran, pendidik dapat mengajak anak menyanyi atau membaca puisi. Pendidik menyampaikan rencana kegiatan minggu depan, dan menganjurkan anak untuk bermain yang sama di rumah masing-masing. Pendidik meminta anak yang sudah besar secara bergiliran untuk memimpin doa penutup. Untuk menghindari berebut saat pulang, digunakan urutan berdasarkan warna baju, usia, atau cara lain untuk keluar dan bersalaman lebih dahulu

d. Evaluasi

Penggunaan sistem evaluasi yang bersifat komprehensif (menyeluruh) untuk menentukan kualitas dari suatu program atau kemajuan dari seorang anak. Berarti penilaian itu harus dilakukan menyeluruh dari apa yang akan dinilai.[34]

---

[34] Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak,* (Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi: Jakarta, 2005), 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa hal yang perlu dievaluasi yaitu :

1) **Evaluasi rencana,** meliputi:

   a) Evaluasi perkembangan anak.

      Pencatatan kegiatan belajar anak dilakukan setiap pertemuan dengan cara mencatat perkembangan kemampuan anak dalam hal motorik kasar, motorik halus, berbahasa, sosial dan aspek-aspek lainnya.

   b) Evaluasi tujuan.

   c) Evaluasi pelaksanaan dan pelaksana.

   d) Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program guru anak usia dini yang mencakup kinerja guru dan pengelola, program pembelajaran, administrasi kelompok.

   e) Evaluasi APE (Alat Permainan Edukatif)

2) **Evaluasi (waktu).,** meliputi :

   a) Harian

   b) Mingguan

   c) Bulanan

   d) Satu tahun[35]

[35] Dwi Astuti, *Kelembagaan Dan Keberlangsungan Program PAUD* (Jakarta : Direktorat pendidikan anak Usia Dini, 2007), 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan Teoritis Tentang Perkembangan Anak Usia Dini

1. Pengertian

Perkembangan adalah proses perubahan yang berhubungan dengan kehidupan kejiwaan individu dimana perubahan tersebut biasanya melukiskan tingkah laku yang dapat diamati.[36]

Anak Usia Dini adalah anak usia 0-6 tahun.[37]

Istilah perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman, seperti yang dikatakan oleh Van den Daele "Perkembangan berarti perubahan secara kualitatif", ini berarti bahwa perkembangan bukan sekedar penambahan beberapa sentimeter pada tinggi badan seseorang atau peningkatan kemampuan seseorang, melainkan suatu proses integrasi dari banyak struktur dan fungsi yang kompleks.[38]

Dalam teori pendidikan lama, yang dikembangkan di dunia barat dikatakan bahwa perkembangan seseorang hanya dipengaruhi oleh pembawaan (Nativisme), sebagai lawannya berkembang pula teori yang mengajarkan bahwa perkembangan seseorang hanya ditentukan oleh lingkungannya (empirisme). Sebagai sistemnya dikembangkan teori yang ketiga yang mengatakan bahwa perkembangan seseorang ditentukan oleh pembawaan dan

---

[36] Tim Tumbuh Kembang RSU Dr. Soetomo, *Tumbuh Kembang Anak.* (Surabaya, 2008), 1
[37] Tim Tumbuh Kembang, *Tumbuh Kembang,* 1.
[38] Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan,* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1994), Cet. 6, 34-35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungannya (konvergensi). Menurut Islam, kira-kira konvergensi inilah yang mendekati kebenaran.

Pada saat lahir, menurut Samples (2002) otak bayi belum sempurna, tetapi sudah mengandung jaringan syaraf sekitar 100 miliar sel syaraf aktif yang siap melakukan sambungan antar sel. Perkembangannya menjadi sempurna melalui pengalaman dari hari ke hari. Sambungan itu harus diperkuat melalui berbagai rangsangan yang membentuk pengalaman belajar. Disamping itu Howard Gardner (2002) mengemukakan usia anak TK merupakan masa anak yang harus mengalami peningkatan perkembangan kecerdasan dari 50 % menjadi 80 %. Ini berarti peran lingkungan termasuk lingkungan TK dalam memberi pengalaman sangat diperlukan anak.

Masa anak juga merupakan waktu anak berada dalam masa peka. Anak sensitif untuk menerima berbagai rangsangan sebagai upaya pengembangan seluruh potensi anak. Kondisi tersebut sebagai acuan guru dalam merancang pembelajarannya.

Masa anak merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, disiplin, seni, serta moral dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pembagian Perkembangan Anak

Anak-anak usia pra sekolah adalah individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat dan sangat fundamental bagi proses perkembangan selanjutnya. Usia prasekolah merupakan fase kehidupan manusia yang mempunyai keunikan dan dunia tersendiri. Anak semasa ini berbeda dari orang dewasa tidak hanya secara fisik melainkan secara menyeluruh.[39]

Pembagian tahapan perkembangan menurut usia yang dikemukakan para ahli di atas ternyata bervariasi. Namun pengelompokan usia pada masa anak hampir sama.

Biechler dan Snowman (1993) menegaskan anak usia prasekolah adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Pendidikan Anak Dini Usia (2002) tertera bahwa anak usia prasekolah adalah masa anak usia 4-6 tahun. Anak pada usia itu yang dimasukkan ke lembaga pendidikan jalur sekolah akan menjadi anak TK. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa anak TK adalah anak yang berusia 4 sampai 6 tahun.[40]

Berdasarkan usia tersebut dapat dikenali karakteristik fisik, sosial, emosi dan kognitifnya. Biechler dan Snowman (1993) berikut ini mengemukakan ciri-ciri fisik, sosial, emosi dan kognitif anak :

---

[39] M. Solehuddin, *Konsep Dasar Pendidikan Pra Sekolah,* (Bandung: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2004), 36

[40] Ernawulan Syaodih, *Bimbingan Di Taman Kanak-kanak,* (Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Ciri Fisik

1) Sangat aktif

2) Melakukan banyak kegiatan

3) Otot-otot besar (lengan, kaki) lebih dulu berkembang dari otot yang lebih kecil (jari)

4) Koordinasi tangan, kaki dan mata belum sempurna

5) Tubuh lentur sehingga mudah bergerak

6) Anak laki-laki umumnya lebih besar dari anak perempuan

b. Ciri Sosial

1) Bersahabat hanya pada satu atau dua orang dan mudah berganti

2) Bermain dalam kelompok yang kecil

3) Anak yang lebih muda bermain bersebelahan dengan anak yang lebih besar

4) Pola bermain bervariasi sesuai dengan kelas sosial dan gender

5) Sering terjadi perselisihan dan mudah berbaikan kembali

6) Telah menyadari peran jenis kelamin

c. Ciri emosi

1) Mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Sikap marah lebih sering diperlihatkan

2) Iri hati pada anak yang lain. Selalu memperebutkan perhatian orang dewasa di dekatnya (gurunya)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Ciri kognitif

1) Umumnya terampil dalam berbahasa

2) Memiliki rasa ingin tahu yang besar

3) Mengemukakan pikiran secara terbuka dan spontan.

Disamping Biecheler dan Snowman ada beberapa tokoh lagi yang dapat membantu kita mengenali anak usia dini. Tokoh - tokoh yang dimaksud antara lain sebagai berikut :

Tabel 2. Karakteristik Anak Usia Prasekolah Menurut Ahli

No	Tokoh	Ciri Umum	Ciri Khusus
1	Bowlby (menunjukkan perkembangan aspek psikososial)	Membentuk kerja sama	Anak sudah bisa terpisah untuk waktu yang tidak terlalu dan mengerti mengapa harus terpisah; ia
2	Piaget (menunjukkan perkembangan kognitif)	Kemampuan mempergunakan simbol (fungsi simbolis)	Penggunaan simbol dan penyusunan tanggapan internal, misalnya dalam permainan, bahasa
3	Montessori (penginderaan)	Indera berkembang dengan menangkap rangsangan yang kemudian diorganisasikan dalam pikirannya sehingga membentuk persepsi	Anak sensitif untuk belajar membaca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Frobel	Daya abstraksi anak mulai berkembang	Anak belajar tentang bentuk, ukuran, warna serta konsep yang diperoleh melalui menghitung, mengukur, membedakan dan

3. Dimensi dan Indikator Perkembangan Anak Usia Dini

Setiap anak terlahir mempunyai potensi yang berbeda-beda. Ia memiliki kelebihan, bakat dan minat sendiri. Ada yang berbakat menari, menyanyi, bahasa, matematika, serta ada juga yang berbakat olah raga. Kenyataan menunjukkan tidak ada anak yang sama, ada yang sangat cerdas dan ada pula yang biasa saja. Oleh karena itu pendidik anak usia dini perlu mengenal pembelajaran yang berkebutuhan khusus. Dengan memahami berkebutuhan khusus setiap anak diharapkan para guru mampu mengembangkan potensi anak dengan baik.

Anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat. Pertumbuhan dan perkembangan telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Pembentukan sel syaraf otak sebagai modal pembentukan kecerdasan..

Pengembangan kemampuan anak menurut kurikulum pendidikan anak usia dini (PAUD) secara garis besar meliputi dua aspek pengembangan, yaitu sikap dan perilaku serta kemampuan dasar. Aspek kemampuan dasar diuraikan menjadi aspek bahasa, daya pikir, daya cipta, jasmani dan keterampilan. Kedua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek tersebut dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dijabarkan ke dalam enam dimensi pengembangan, yaitu :[41]

a. **Pengembangan Fisik**

Kemampuan mengelola dan keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar serta menerima rangsangan sensorik (panca indera).

b. **Pengembangan bahasa**

Kemampuan menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dengan belajar.

c. **Pengembangan Kognitif**

Kemampuan berfikir logis, kritis, member! alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.

d. **Pengembangan sosial-emosional**

Kemampuan mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya. Serta mampu mengembangkan konsep diri, Sikap positif terhadap belajar, kontrol diri dan rasa memiliki.

---

[41] Depdiknas, *Kajian Kebijakan Kurikulum Pendidikan Anak Usia dini*, (Badan Penelitian dan pengembangan Pusat kurikulum, 2007), 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. **Pengembangan Seni**

Kemampuan kepekaan terhadap irama, nada, birama, berbagai bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang kreatif.

f. **Pengembangan moral dan nilai-nilai agama**

Kemampuan melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama.[42]

4. Faktor - faktor Penentu Perkembangan Anak Usia Dini

Kita ketahui bersama bahwa kondisi si calon ibu selama masa prenatal (sebelum kelahiran) adalah penting, baik dari segi nutrisi maupun dari segi emosionalnya.

Makanan yang dikonsumsi ibu juga amat berpengaruh bagi janin. Kesalahan makanan akan membuat ibu dan bayi sama-sama menderita, sebab malnutrisi merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kecacatan yang serius pada anak (misal: autis, polio, retardasi mental, dll).

Faktor lain yang juga besar pengaruhnya bagi perkembangan seorang anak adalah lingkungan keluarga. Dalam hal ini termasuk peran ayah dan ibu. Dimana peran ibu meliputi hal-hal seperti mengasuh dan menjaga anak, memberikan afeksi (kasih sayang) dan perlindungan, memberikan rangsangan dan pendidikan. Sedang tugas ayah secara tradisional adalah melindungi keluarga dan mencari nafkah namun kemudian diperluas dalam hal-hal yang

---

[42] Depdiknas, *Menu Generik*, (Jakarta : Dirjen Peningkatan Mutu pendidik Dan Tenaga Kependidikan, 2007), 3-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyangkut 'child management dan pendidikan'. Didalam mengasuh anak, ayah dan ibu seharusnyalah mempunyai filosofi manajemen anak yang sama. Hal ini akan meningkatkan konsistensi dan sarana anak di dalam melakukan penyesuaian terhadap orang tuanya[43]

Seorang anak mewarisi kedua orang tuanya itu tidak bisa dipungkiri, terutama kondisi prenatal mencerminkan keadaan dan pengalaman yang dialami si ibu. Ciri-ciri kepribadian orang tuapun beserta sikap yang ditampilkan secara jelas mempengaruhi kecenderungan perilaku pada anak.

Konsep diri anak juga dipengaruhi oleh model orang tuanya. Menurut penelitian yang dilakukan beberapa pakar bahwa buruknya hubungan orang tua dengan anak akan mempengaruhi sikap agresif dan disiplin anak di sekolah, demikian pula sebaliknya, bahwa adanya afeksi (kasih sayang), penerimaan dan kehangatan yang diterima oleh anak dari ayah serta ibunya terlihat dari adanya penyesuaian diri dan nilai prestasi akademik yang baik dari anak sekolah.

Pengaruh orang tua pada anak lambat laun berkurang dengan mulai masuknya anak ke sekolah, saat ia dipengaruhi oleh teman sebaya serta media massa yang ada. Pengaruh teman mulai dirasakan pada anak berusia 4 tahun bersamaan dengan tumbuhnya kebutuhan untuk bermain dengan teman sebayanya. Dimana teman sebaya mempengaruhi pikiran, perasaan, dan aspirasi anak maupun bagaimana cara ia memberi, menerima, menanti

[43] Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan,* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003), cet. 3, 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gilirannya serta menghadapi kemenangan maupun kekalahan. Sedangkan pengaruh media massa terutama televisi sudah sama-sama kita akui memiliki pengaruh yang amat besar pada diri anak. Lebih-lebih dalam dua dekade ini, segala perilaku yang ditampilkan dari televisi sangat begitu mudah untuk diikuti dan ditiru oleh anak-anak, tanpa terlebih dahulu mengetahui efek maupun dampak dari tayangan tersebut.

C. Pengaruh Metode Pembelajaran Beyond Centers and Circles Time (BCCT) terhadap Perkembangan Anak Usia Dini.

1. Fungsi Metode Pembelajaran Beyond Centers and Circles Time (BCCT) terhadap Perkembangan Anak Usia Dini

Para ahli lazimnya orang beranggapan bahwa belajar dan perkembangan merupakan suatu proses yang sinambung. Berdasar pada pandangan ini, orang lazimnya mempercayai kalau pengalaman pendidikan prasekolah memiliki beberapa keuntungan bagi perkembangan anak selanjutnya.[44]

Anggapan dan kepercayaan di atas sangat logis dan sangat mudah untuk diterima, namun, penerimaan dan persetujuan yang tidak kritis terhadap pandangan dan kepercayaan tersebut dapat menggiring kita untuk memahaminya secara simplisistik dan superfisial. Kita bisa memahami bahwa pengalaman pendidikan prasekolah itu penting untuk perkembangan anak, tetapi kita tidak memahami secara tepat keuntungan-keuntungan apa yang akan

[44] M. Solehuddin, *Konsep Dasar Pendidikan Pra Sekolah,* (Bandung, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2004), 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak dapatkan dan jenis program pendidikan prasekolah seperti apa yang berpengaruh seperti yang diharapkan. Pengalaman yang simplisistik dan superfisial tersebut bahkan bisa mengarahkan kita untuk mempersepsi keuntungan-keuntungan program prasekolah secara tidak tepat.

Sebagai contoh, akhir-akhir ini fokus pendidikan prasekolah telah semakin berorientasi akademik dengan lebih menekankan pada aktivitas-aktivitas yang berorientasi kepada guru sehingga mengurangi proporsi waktu anak untuk bermain dan belajar yang diinisiasi oleh anak sendiri. Dengan pemahaman yang simplisistik, kita tidak akan pernah mempertanyakan kecenderungan yang berkembang tersebut meskipun kita tidak tahu pengaruh-pengaruh nyata dari program pendidikan prasekolah seperti itu dan berapa lama pengaruh itu terjadi.

Belakangan ini obrolan di kalangan pendidik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tak lepas dari pembicaraan mengenai metode pembelajaran *Beyond Centers and Circles Time* (BCCT) alias pendekatan sentra dan saat lingkaran. Ada pula yang menyebutnya metode seling kependekan dari sentra dan lingkaran.

Di Indonesia, BCCT ini kali pertama diadopsi oleh lembaga PAUD berlatar belakang Islam. Adalah Nibras binti OR Salim, pimpinan TK Istiqlal Jakarta, yang pernah terbang langsung ke CCRT melakukan riset selama tiga tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BCCT dianggap paling ideal diterapkan di tanah air, selain tidak memerlukan peralatan yang banyak, tapi kecerdasan anak tetap bisa dioptimalkan. BCCT diyakini mampu merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (multiple intelligents) melalui bermain yang terarah. Setting pembelajaran mampu merangsang anak saling aktif, kreatif, dan terus berpikir dengan menggali pengalaman sendiri. Jelas berbeda dengan pembelajaran masa silam yang menghendaki murid mengikuti perintah, meniru, atau menghafal.[45]

2. Perbedaan Pendekatan BCCT dengan Pendekatan Tradisional.

Pengaruh-pengaruh metode pembelajaran BCCT pada perkembangan anak dihasilkan oleh penerapan metode pembelajaran yang berbeda dengan metode pembelajaran/pendekatan konvensional, yaitu:

Tabel 3. Perbedaan Metode BCCT dan Tradisional/Konvensional[46]

No	SELING / BCCT	Tradisional/Konvensional
1	Siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran	Siswa adalah penerima informasi secara pasif
2	Siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi, serta saling mengoreksi	Siswa belajar secara individual dan monoton
3	Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata/masalah disimulasikan	Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis
4	Perilaku dibangun atas kesadaran sendiri	Perilaku dibangun atas kebiasaan

[45] Http//thenaffschool.wordpress.com/
[46] Tim PAUD Jatim, *Majalah Usia Dini,* Edisi. 2, 2006, 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Ketrampilan dikembangkan atas dasar pemahaman	Ketrampilan dikembangkan atas dasar latihan
6	Hadiah untuk perilaku baik adalah kepuasan diri	Hadiah untuk perilaku baik adalah pujian / nilai rapor
7	Murid tidak melakukan sesuatu yang jelek karena dia sadar hal itu merugikan / keliru	Murid tidak melakukan yang jelek karena dia takut hukuman
8	Bahasa diajarkan dengan pendekatan komunikatif, siswa diajak menggunakan dalam konteks nyata	Bahasa diajarkan dengan pendekatan struktural, rumus diterangkan, diterima, dihafalkan & dilatihkan.
9	Pemahaman rumus dikembangkan atas dasar skemata yang ada dalam diri siswa	Rumus itu ada di luar diri siswa, yang harus diterangkan, diterima, dihafalkan & dilatihkan
10	Pemahaman rumus relatif berbeda antara siswa satu dengan lainnya sesuai dengan cara siswa	Rumus adalah kebenaran absolut (sama untuk semua orang) benar/salah.
11	Siswa menggunakan kemampuan berpikir kritis, terlibat penuh dalam mengupayakan terjadinya proses pembelajaran yang efektif ikut bertanggung jawab atas terjadinya proses pembelajaran dan membawa caranya sendiri-sendiri dalam proses pembelajaran	Siswa secara pasif menerima rumus atau kaidah (membaca, mendengarkan, mencatat, menghafal) tanpa memberikan kontribusi ide dalam proses pembelajaran.
12	Pengetahuan yang dimiliki siswa dikembangkan oleh siswa itu sendiri siswa menciptakan atau membangun pengetahuan dengan cara memberi arti & memahami	Pengetahuan adalah penangkapan terhadap serangkaian fakta, konsep, atau hukum yang berbeda diluar diri siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	Karena ilmu pengetahuan itu dikembangkan oleh manusia sendiri, sementara manusia selalu mengalami peristiwa baru, maka pengetahuan itu tidak pernah stabil, selalu berkembang	Kebenaran bersifat absolut dan pengetahuan bersifat final
14	Siswa diminta bertanggung jawab memonitor & mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing	Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran
15	Penghargaan terhadap pengalaman siswa sangat diutamakan	Pembelajaran tidak memperhatikan pengalaman siswa
16	Hasil belajar diukur dengan berbagai cara; proses bekerja, hasil karya, penampilan, rekaman, tes, dll.	Hasil belajar diukur hanya dengan tes
17	Pembelajaran terjadi diberbagai tempat, konteks dan setting.	Pembelajaran hanya terjadi didalam kelas
18	Penyesalan adalah hukuman dari perilaku jelek	Sanksi adalah hukuman dari perilaku Jelek
19	Perilaku baik berdasar motivasi intrinsik	Perilaku baik berdasar motivasi ekstrinsik
20	Seseorang berperilaku baik karena dia yakin itulah yang terbaik dan bermanfaat.	Seseorang berperilaku baik karena dia terbiasa melakukan begitu. Kebiasaan itu dibangun dengan hadiah yang menyenangkan.

3. Dampak Metode Pembelajaran BCCT terhadap Perkembangan Anak Usia Dini.

Untuk mengoptimalkan tercapainya tujuan pendidikan pada anak prasekolah diperlukan metode pembelajaran yang tepat, oleh karena itu guru prasekolah perlu menyiapkan suatu metode pembelajaran yang tepat dan sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan dunia anak. Ketepatan dan kesesuaian penggunaan metode pembelajaran ini sangat penting karena bisa berdampak signifikan terhadap cara dan proses pembelajaran anak selanjutnya. Hal ini berarti penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan dunia anak akan dapat memfasilitasi perkembangan berbagai potensi dan kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya sikap dan kebiasaan perilaku positif yang mendukung pengembangan berbagai potensi dan kemampuan anak tersebut, namun sebaliknya kekeliruan dalam penggunaan metode pembelajaran dapat menghambat perkembangan potensi - potensi anak secara optimal disamping dapat menumbuhkan persepsi -- persepsi yang keliru pada anak tentang aktivitas belajar itu sendiri.

Metode pembelajaran *Beyond Centers and Circles Time* (BCCT) atau di Indonesia dikenal dengan istilah SELING (Sentra dan Lingkaran) kurikulumnya diarahkan untuk membangun pengetahuan anak yang digali oleh anak itu sendiri. Anak didorong untuk bermain di sentra-sentra kegiatan. Sedangkan pendidik berperan sebagai perancang, pendukung, dan penilai kegiatan anak. Pembelajarannya bersifat individual, sehingga rancangan, dukungan, dan penilaiannyapun disesuaikan dengan tingkatan perkembangan dan kebutuhan setiap anak.

Semua tahapan perkembangan anak dirumuskan dengan rinci dan jelas, sehingga guru punya panduan dalam penilaian perkembangan anak. Kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran tertata dalam urutan yang jelas, dari penataan lingkungan main sampai pada pemberian pijakan-pijakan (*Scaffolding*). Sehingga setiap anak memperoleh dukungan untuk aktif, kreatif, dan berani mengambil keputusan sendiri tanpa mesti takut membuat kesalahan.

Dari uraian diatas, metode pembelajaran BCCT memiliki dampak positif bagi perkembangan anak karena dianggap sebagai metode yang tepat mengingat metode ini diyakini mampu merangsang seluruh aspek kecerdasan anak melalui bermain yang terarah. Selain mampu merangsang anak saling aktif, kreatif, dan terus berpikir dan menggali pengalaman sendiri.

Sementara ini, telah lama kita tahu sistem pendidikan di negara kita dari tingkat Play Group s/d Perguruan Tinggi, ternyata sistem tersebut secara umum hanya menghasilkan lulusan yang mengerti masalah-masalah teoritis, sementara skill, kreatifitas, daya cipta, kemandirian, inisiatif, perilaku dan budi pekerti masih jauh dari harapan kita. Akibatnya, para sarjana yang baru saja di wisuda hanya sibuk mencari pekerjaan kesana-kemari tidak tahu harus berbuat apa, sedikit sekali dari mereka yang berinisiatif menciptakan pekerjaan. Sedikit banyak ini adalah salah satu dampak metode pembelajaran yang telah berkembang dalam sistem pendidikan kita selama ini, dimana metode pembelajaran anak usia dini juga berada di dalamnya.

Metode BCCT diadopsi oleh para pendidik PAUD untuk memperbaiki atau mengurangi dampak negatif yang telah diuraikan diatas, namun demikian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetap perlu kiranya ada penelitian ilmiah mengenai penerapan metode ini di Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis

Play group Plus Al-afkar berada di daerah perbatasan antara kota Surabaya dengan Sidoarjo yang tepatnya beralamatkan di jalan bungurasih tengah No. 24 RT. 03 RW. III Waru Sidoarjo. Berdiri di atas tanah seluas luas 218 m^2 dan luas bangunan 126 m^2.68 Lembaga Pendidikan ini dibawah naugngan yayasan pendidikan, ekonomi dan sosial Al-Afkar (YAPESA) yang dipimpin oleh Prof. DR. Abdul Hari, M.Ag.[48] Adapun denah lokasi Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Sidoarjo adalah sebagaimana Lampiran 1.

Play group plus Al-Afkar berdiri pada bulan juni tahun 2003 Yang mempunyai visi Menjadi partner orangtua dalam mengembangkan amanah Allah untuk memelihara Fitrah dan memberikan yang terbaik bagi peserta didik dalam rangka aktualisasi potensi secara maksimal. Sedangkan misinya yaitu Mengantarkan peserta didik dalam mengembangkan diri dengan meningkatkan kreatifitas, kecerdasan, baik kecerdasan inteketual, emosional, maupun spiritual, sehingga menjadi pribadi yang mempunyai akhlak mulia, berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Dari visi dan misi itulah para pendidik

[48] Dokumentasi Play Group Plus Al-Afkar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupaya untuk mempersiapkan generasi yang berkualitas sejak usia dini dengan konsep pembentukan anak yang seimbang baik itu ditinjau secara IQ (Intelegentie Quotient), EQ (Emosional Quotient), SQ (Spiritual Quotient). Sehingga lembaga pendidikan itu mempunyai kualitas tinggi yang dapat mendukung orang tua dengan menyediakan pendidikan yang terencana sejak usia dini.

Dalam rangka merangsang mencerdaskan otak anak, lembaga play group Al-Afkar menerapkan metode Beyond centres and circles time (BCCT). Metode ini terfokus pada anak yang pada proses pembejarannya berpusat di sentra main. Pembelajaran disini dilakukan dengan prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Dengan belajar sambil bermain Anak dapat mengembangkan potensi (berkat dan kecerdasan) yang dimiliki secara optimal karena seluruh indera terlibat dalam proses belajar melalui aktifitas yang kongkrit anak dapat menemukan hal-hal baru yang sarat dengan pengetahuan dan pengalaman, sehingga belajar menjadi lebih menyenangkan.

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di lembaga Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Sidoarjo [49] sebagaimana dalam gambar 1 berikut :

[49] Hasil wawancara dengan kepala sekolah Play Group Al-Afkar Bungurasih Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1. Struktur Organisasi

Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Sidoarjo

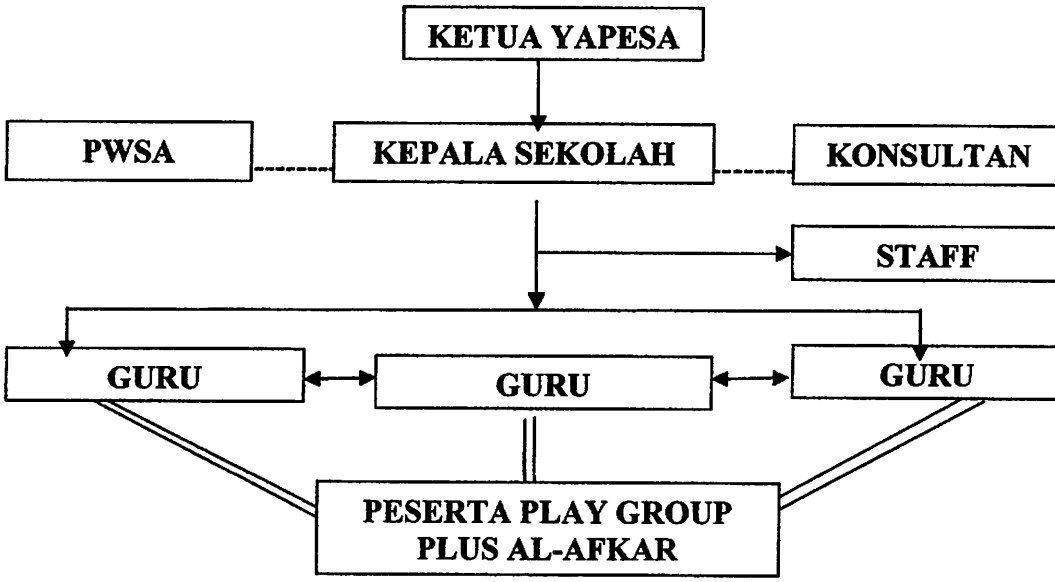

Keterangan:

: Garis Instruktif **: Garis Koordinasi**

: Garis Konsultatif **: Garis Edukasi**

3. Keadaan Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar adalah sebagai pelaksana dari perangkat pembelajaran dalam melancarkan belajar dan demi tercapainya tujuan belajar, serta bertanggung jawab terhadap keberhasilan selama belajar mengajar di sekolah. Berikut ini keadaan tenaga pengajar di Play Group Plus Al-Afkar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4 Data Tenaga Pengajar

No	Nama	TTL	Jabatan	Ijazah
1.	Faridah Ulfah, S.Fil.I	Sidoarjo, 15 Juni 1980	Kepala sekolah	S1
2.	Anif Luthfiyah, S.Pd,I	Lamongan, 16 Nofember 1981	Guru	S1
3.	Maidhatul Hasanah	Lamongan, 24 Nofember 1992	Guru	MA
4.	Dra. Rifatul Choiriyah	Lamongan, 31 Oktober 1963	Guru	S1

4. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di Play Group Plus Al-Afkar adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Belajar	5 Ruang
2.	Ruang Kantor	1 Ruang
3.	Kamar Mandi/WC	2 Ruang
4.	Ruang Bermain di dalam	2 Ruang
5.	Ruang Bermain Di Luar	1 Ruang
6.	Ruang Audio Visual	1 Ruang`
7.	Permainan Ayunan	1 Unit
8.	Permainan Jungkitan	1 Unit
9.	Permainan Perusutan	1 Unit
10.	Almari	2 Unit
11.	Loker Siswa	2 Unit
12.	Etalase	1 Unit
13.	Meja Administrasi	1 Unit
14.	Karpet	2 Lembar
15.	Perlengkapan Sentra peran Mikro-Makro	1 Ruang
16.	Perlengkapan Sentra Balok/Pembangunan	1 Ruang
17.	Perlengkapan Sentra Bahan Alam	1 Ruang
18.	Perlengkapan Sentra Persiapan	1 Ruang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19.	Jam Dinding	3 Unit
20.	Kipas Angin	2 Unit
21.	Sound System	2 Unit
22.	Televisi	1 Unit
23.	VCD	1 Unit
24.	Telepon	1 Unit
25.	Papan Tulis	2 Unit
26.	Rak Sepatu	2 Unit

5. Keadaan Peserta Didik Dan Orang Tua

Data peserta didik dan orang tua di Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Sidoarjo adalah sebagaimana table berikut :

Tabel 6. Data Peserta Didik Dan Orang Tua

No	Nama	Orang tua	Alamat
1	Kholisatus salwa mutiatul karimah	Arif zaenal mustofa	Jl. Bungurasih tengah rt 04/03 Gg. Manggis
2.	Averina firstly salsabila	Sujari	Jl. Bungurasih tengah
3.	David aqil husni	Samud	Jl. Bungurasih dalam Rt 02/03
4.	Ratna saridewi	Anang Baiturrahman	Jl. Bungurasih utara rt 3
5.	M. reandi saputra	Djoko bagiyo S.H	Jl. Bungurasih timur rt 01/04
6.	Zahwa rahmadhani putri	Bayu suteja	Jl. Bungurasih timur
7.	Ardia wina putri	Djoko suwarsono	Jl. Bungurasih dalam Gg. Makam no. 10 b
8.	Renald pratama putra	Agus S.	Jl. Kedung rejo barat rt. 09/02
9.	Aurellya callista sidarta	Heru sidarta SE	Jl. Bungurasih tengah no. 97A
10.	Nayla alifah hadiana	Yoyok hadi prayitno	Jl. Bungurasih barat no. 62A
11.	Ardelia putri sabela	M. lukman	Jl. Bungurasih tengah Gg. Manggis rt 04/03 no. 11
12.	Fitriyah najwa	m. Rochman	Jl. Bungurasih dalam No. 75
13.	Saska aji bagus	Jiono	Jl. Bungurasih tengah
14.	Tetsar izzah shafa	Abdillah	Jl. Bungurasih timur No.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	alifia	nasikh	116
15.	Netta kusumawardani	Ismanto	Jl. Bungurasih tengah no. 80

6. Kegiatan Yang Mendukung Pelaksanaan Metode Pembelajaran Beyond Centres And Circles Time

Lembaga play group plus Al-afkar dalam mendukung keberhasilan dan kesempuranaan *Metode Beyond Centres And Circles Time*, mempunyai kegiatan yang bersifat ekstra kurikuler. Hal ini dilakukan supaya bisa merangsang perkembangan anak didik sehingga bisa mencapai pada taraf kesempurnaan.berpikir. kegiatan ekstra kurikuler tersebut yaitu:

a. Ketrampilan

1. Bahasa Asing

   Bahasa asing disini meliputi bahasa Inggris dan bahasa Arab. Bahasa asing ini diberikan sebagai pengenalan kosa kata yang ada disekitar anak sehingga dapat merangsang kecerdasan lingustik anak. Pelaksanaan ekstra kurikuler ini yaitu dengan menunjuk benda yang ada disekitar anak didik yang sebelumnya sudah diberikan kosa katanya, baik itu bahasa inggris atau bahasa arab.

2. Mengaji

   Dalam ekstra kurikuler ini, anak didik diberi pemahaman tentang tata cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. pelaksanaannya yaitu guru membaca satu kalimat kemudian ditirukan oleh anak didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara bersama-sama. Setelah itu, guru menunjuk satu anak didik untuk membaca kalimat yang sudah di pelajari.

3. Menari

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan dorongan kepada anak tentang keseimbangan dan keselarasan gerakan.

Kegiatan atas dilakukan secara bergantian dalam satu minggu, yang dilaksanakan pada jam 07.30 sampai jam 08.30 wib kecuali kegiatan menari dilakukan pada setiap hari jum'at jam 09.00 sampai jam 09.45.

b. Out bound

1. Pengenalan Lingkungan

Kegiatan ini bertujuan mengenalkan pada anak didik lingkungan di luar sekolah. Tempat yang pernah dijadikan dalam pelaksanaan pengenalan lingkungan ini yaitu di taman wisata kenjeran Surabaya.

2. Berenang

Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri termasuk kontrol diri pada anak. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di ciputra Surabaya.

Kegiatan-kegiatan diatas dapat dijadikan sebagai sumber gagasan main bagi anak, selain itu dapat juga berfungsi untuk mengenalkan sesuatu dengan bentuk kegiatannya,penambahan perbendaharaan kata, pengetahuan umum dan aspek kecerdasan lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data Dan Analisis Data

1. Penyajian Data

a. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Beyond Centers and Circles Time (BCCT) di Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Sidoarjo

a) Program Pembelajaran

Dalam menerapkan metode pembelajaran play group plus al-Afkar Bungurasih sidoarjo membuat program pembelajaran untuk membantu agar bisa mengoptimalkan perkembangan anak didik. Program program tersebut antara lain :

1) Program Harian (Satuan Kegiatan Harian / SKH)

Program harian ini dibuat berdasarkan konsep tema yang sudah ada untuk dijadikan acuan dalam pembelajaran. Adapapun contoh program harian di play group plus al-Afkar Bungurasih Sidoarjo seperti pada table berikut :

Tabel 7. Satuan Kegiatan Harian

Nama : M. Reandi Saputra
Hari/ tanggal : Senin, 2 Februari 2009
Tema : Gejala Alam (Proses terjadinya hujan dan pelangi) ciptaan Allah

Kegiatan	Aspek Pengembangan	Keterangan
1. Ikrar - Membaca 2 kalimat syahadat - Membaca surat-surat pendek	1. Moral Agama 1.1. Materi Rukun Islam a. Mengenal dan dapat mengucap kalimat syahadat dengan fasih dan benar 1.2. Allah memberi kemampuan dan senang	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Do'a sebelum belajar - Membaca Asmaul khusna 1-25 - Pantomin (gerakan proses terjdinya hujan, gerakan kedinginan, terkejut ketika ada petir, dan lain-lain) II. Materi Pagi - Suku kata "Tak, Tik, Tuk, Tek, Tok Lagu "Bunyi Hujan" - Praktek gerakan wudhu dan sholat	berlatih membaca surat-surat pendek a.S. Al-Fatehah b. S. Al-Ikhlash 1.3. Do'a sebelum belajar 1.4. Allah memberi kemampuan unruk dapat mengena/ dan menyebutkan nama-nama Allah 2. Fisik 2.1. Allah memberi petunjuk menciptakan gerakan-gerakan pantomim 3. Seni 3.1. Allah memberi kemampuan mengucap suku kata dalam menyanyi 3.2. Materi Rukun Islam a. Dapat mempraktekkan tata cara wudhu b.. Mengenal dan dapat mempraktekkan gerakan sholat	
- Membiasakan mengenal kalimat toyibah - Mengenal nama hari, tanggal, bulan dan tahun - Mengupas tema (Proses terjadinya hujan) * KOSA KATA : 1. Menguap (penguapan) 2. Uap air * Konsep * Ukuran - Berat - ringan - Atas - bawah * Warna	3.3. Allah memberi kemampuan untuk mengenal dan membiasakan kal toyibah dalam situasi yang sesuai a. Takbir c. Tasbih b. Tahlil d. Tahmid 4. Bahasa 4.1. Allah memberi kepandaian yang dapat menceritakan rangkaian kejadian yang pernah dialami 5. Kognitif 5.1.Memahami konsep berat / ringan, atas / bawah 6. Keterampilan Hidup 6.1. Mencuci tangan sendiri	Gambar proses terjadinya hujan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warna awan —» abu-abu III. Pendidikan Makan - Cuci tangan - Do'a sebelum makan Kegiatan makan - Do'a sesudah makan	dengan mengetahui atnunnya kepandaian dari Allah ' 6.2. Do'a sebelum makan dan minum 6.3. Allah memberi kemampuan kepada anak untuk terbiasa membersihkan rumah-rumah sendiri 6.4. Do'a sesudah makan dan minum	

Selanjutnya program harian (Satuan Kegiatan Harian) diatas dirumuskan dalam Satuan Kegiatan Sentra seperti pada tabel berikut:

Tabel 8. Satuan Kegiatan Sentra

Sentra : Musik Dan Olah Tubuh
Nama : M. Reandi Saputra
Hari/ Tanggal : 2 Februari 2009

Kegiatan	Aspek perkembangan	Keterangan
1. Lingkungan Main a. Ayunan b. alat Perusutan c. Permainan Jungkitan d. Menggunting dengan pola Kertas dan crayon. 2. Sebelum Main - Menyanyi lagu "Bunyi Hujan" - Bersyair "Proses Terjadinya Hujan" - Pengenalan bahan main (mengenal not angka 1 (Do) s/d 1	1. Seni 1.1 menyanyikan sebagian lagu anak-anak diikuti gerakan anggota tubuh 1.2. Allah member kepandaian untuk mengucap, beberapa sajak sederhana 2. Sosial emosional 2.1. Allah memberi kepandaian kepada anak untuk terblasa. metnatuhi peraturan disaat bermain 2.2. Allah memberi kemampuan untuk dapat bekerja sama dalam tiap kegiatan	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Do) - Aturan main bersama 3. Saat Main - Penguatan bahasa (guru memberi pijakan hubungan sosial anak) - Mencatat (guru mencatat tahap perkembangan anak) 4. Setelah Main - Membereskan mainan - Recoiling (mengingat dan mengulas kembali pengalaman main) - Penguatan - Menyambung kegiatan yang akan datang - Do'a sesudah belajar	3. Keterampilan Hidup 3.1. Merapikan mainan atau buku yang telah digunakannya kepandaian dari Allah 4. Moral Agama 4.1. Allah memberi kemampuan untuk terbiasa berdo'a sebelum / sesudah kegiatan a. Do'a sesudah belajar b. Do'a kedua orang tua c.Do'akeluarkelas	

2) Program Tahunan

Program Tahunan dibuat pada awal tahun pelajaran dan disosialisasikan kepada para guru serta orang tua murid agar ada persamaan persepsi mengenai apa dan bagaimana proses pembelajaran selama setahun kedepan akan dilaksanakan serta hal-hal apa yang akan dicapai. Program Tahunan di Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Sidoarjo adalah sebagaimana pada lampiran 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Jenis Sentra Pembelajaran

Dalam menerapkan Metode Pembelajaran Beyond Centers and Circles Time (BCCT) di Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Sidoarjo, terdapat beberapa macam sentra pembelajaran, yaitu :

1) Sentra Persiapan
2) Sentra Balok
3) Sentra Main Peran Mikro dan Main Peran Makro
4) Sentra Seni dan Kreativitas
5) Sentra Bahan Alam
6) Sentra Musik dan Olah Tubuh
7) Sentra Ibadah (Imtaq)[50]

c) Kegiatan Main pada Setiap Sentra Pembelajaran

Disetiap sentra pembelajaran terdapat kegiatan main yang berbeda, kegiatan main disetiap sentra antara lain :

a. Sentra Persiapan

Kegiatan main pada sentra persiapan antara lain : menggunting, menempel, main matematika, main keaksaraan, merobek, menjepit, mencocok, menabur dan menjiplak.

b. Sentra Balok

1. Menggunakan balik tanpa membuat bangunan (tanpa bangunan)

[50] Hasil Observasi Tanggal 2 Januari 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bangunan-bangunan garis lurus (keatas dan kesamping)
3. Daerah bangunan dua dimensi, terdiri dari :
   a. Susunan daerah lurus ke atas dan susunan daerah lurus ke samping
   b. Mendatar
4. Bangunan tiga dimensi
   a. Ruang tertutup ke atas
   b. Ruang tertutup mendatar
   c. Menggunakan balok untuk membangun bangunan tiga dimensi yang padat
   d. Ruang tertutup tiga dimensi
   e. Menggabungkan/mengkombinasikan beberapa bentuk bangunan.
5. Permainan Representasi
   a. Mulai memberi nama, satu bangunan satu nama
   b. Bentuk-bentuk balok diberi nama
   c. Memberi nama obyek-obyek yang terpisah.
   d. Merepresentasikan ruang dalam.
   e. Obyek-obyek di dalam ditempatkan di luar
   f. Representasi ruang dalam dan ruang luas secara tepat
   g. Bangunan dibangun sesuai dengan skala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Bangunan yang terdiri dari banyak bagian

c. Sentra Main Peran Mikro (ukuran kecil) dan Main Peran Makro (ukuran sebenarnya). Kegiatan main peran antara lain:

- Main dokter dan rumah sakit
- Main tukang
- Main guru
- Main polisi dan tentara

d. Sentra Seni dan Kreativitas

Kegiatan main di sentra seni dan kreativitas antara lain : finger printing, membuat kerajinan tangan, mozaik, menciptakan pola teknik merobek, menjiplak, menggunting, mencocokan, melipat dan menempel.

e. Sentra Bahan Alam

Kegiatan main dengan bahan alam antara lain :

- Menabur
- Menjepit biji-bijian untuk dikelompokkan
- Bermain tanah liat
- Menjepit dengan jepit jemuran sesuai jumlah
- Mencetak pasir dengan cetakan kue
- Menempel biji-bijian
- Bermain air

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Sentra Musik dan olah Tubuh

Kegiatan main di sentra musik dan olah tubuh antara lain :

- Menari mengikuti lagu
- Bergerak bebas
- Senam irama
- Menyanyi lagu anak
- Menciptakan macam-macam bunyi
- Menirukan gerakan makhluk hidup
- Memainkan alat musik sederhana

g. Sentra Ibadah (Imtaq)

Kegiatan main di sentra Imtaq hij aiyah antara lain :

- Menyusun huruf hijaiyah
- Mengenal peralatan sholat
- Praktek wudhu
- Praktek sholat bersama

d) Aturan Main pada Setiap Sentra Pembelajaran

Sebelum memulai permainan guru sudah mempersiapkan jenis permainan yang akan dilakukan oleh anak didik, dikenal dengan Pijakan Lingkungan Main. Guru mengajak anak didik membentuk lingkaran sambil bernyani setelahitu anak diajak duduk melingkar untuk berdo'a bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru menanyakan kepada anak kesiapan mendengarkan cerita dan memasuki sentra, guru memulai bercerita menggunakan media yang sesuai dengan tema, setelah selesai guru menginformasikan jenis mainan yang ada dan menyampaikan aturan bermain, setelah itu anak didik masuk ke area sentra pembelajaran.

Pada saat bermain di sentra, guru mencatat perkembangan anak, perilaku, kemampuan dan celetukan anak, membantu anak jika dibutuhkan, mengingatkan anak bila ada yang melanggar aturan.

Setelah selesai bermain, anak membereskan mainan dan alat yang dipakai, guru meminta anak menceritakan pengalaman bermainnya sambil menghitung jumlah kegiatan yang dilakukan, kemudian guru menutup kegiatan dengan membaca do'a bersama-sama.

e) Bentuk Pendampingan Guru

Setelah mengadakan observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah dan para guru, pendampingan guru dalam proses pembelajaran di Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Kecamatan Waru Sidoarjo adalah sebagai fasilitator, motivator dan evaluator, guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Jadi guru bukanlah sebagai diktator dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

eksekutor dimana segala instruksi guru harus selalu diikuti dan bila membuat kesalahan anak didik dipaksa untuk menjalani hukuman.

b. Pelaksanaan Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini di Plat Group Plus Al-Afkar Bungurasih Kecamatan Waru Sidoarjo.

1) Aspek - aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Kecamatan Waru Sidoarjo mengamati dan mencatat beberapa aspek perkembangan anak, yaitu antara lain :

a) Status kesehatan dan status gizi anak antara lain dengan mengamati: Tinggi badan, berat badan, lingkar kepala, lingkar lengan atas, lingkar dada dan riwayat frekuwensi serta jenis penyakit yang pernah dialami anak.

b) Kondisi panca indra anak, terutama penglihatan (mata) pendengaran (telinga) yang sangat penting dan berpengaruh besar terhadap kegiatan-kegiatan pembelajaran.

c) Kondisi aspek-aspek pokok tumbuh kembang antara lain:

- Kemampuan agama dan moral.
- Kemampuan fisik (motorik halus dan motorik kasar).
- Kemampuan komunikasi (bahasa aktif dan pasif).
- Kemampuan sosial-emosional.
- Kemampuan seni.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tujuan Penilaian Perkembangan Anak

Penilaian perkembangan anak di Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Sidoarjo mempunyai beberapa tujuan antara lain :

a) Untuk mendukung kegiatan pembelajaran

b) Mengidentifikasi kebutuhan khusus setiap anak

c) Untuk evaluasi program dan monitoring pelaksanaan pencapaian tujuan kegiatan

d) Akuntabilitas program dan lembaga.

3) Kegunaan Penilaian Perkembangan Anak

Penilaian dan pembelajaran di Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Sidoarjo saling terkait erat. Melalui penilaian, guru mendapatkan informasi tentang pengetahuan, keterampilan serta kemajuan perkembangan anak didik. Dengan penilaian yang tepat dan menggunakan cara yang tepat akan memberikan manfaat berupa informasi yang akurat tentang kebutuhan belajar setiap anak sesuai dengan tahapan perkembangannya, hal ini sangatlah bermanfaat bagi guru dan orang tua anak didik.

4) Kaitan Penilaian Perkembangan dengan Rencana Program

Komponen-komponen penilaian harus sejalan dengan tujuan yang ditetapkan dalam rencana pembelajaran, karena penilaian perkembangan secara langsung akan mendukung kegiatan pembelajaran dan menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasar bagi perbaikan penyusunan rencana program pembelajaran periode berikutnya.

5) Tahapan Penilaian Perkembangan Anak

Penilaian terhadap anak didik di Play Group plus Al-Afkar Bungurasih Sidoarjo dilakukan dengan 3 (tiga) tahapan :

a) Pengumpulan fakta, informasi, data melalui pengamatan dan portopolio
b) Analisa dan evaluasi fakta, informasi atau data yang telah terkumpul
c) Menggunakan data untuk tindak lanjut.

6) Bentuk-bentuk Format Penilaian (Evaluasi) Perkembangan Anak

Mengacu pada aspek-aspek perkembangan anak dan tahapan penilaian diatas, Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Sidoarjo melaksanakan penilaian (evaluasi) dengan model-model format sebagai berikut:

a) Pengumpulan data perkembangan anak dengan pengamatan dan catatan anekdot, yaitu Pencatatan yang menjelaskan kejadian yang terkait dengan perkembangan penting yang dimunculkan anak saat bermain, dengan contoh format sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 9. Catatan Anekdot Perkembangan Anak
Tanggal 3 Februari 2009

1. Zahwa	2.Rendi
Zahwa melambaikan tangan dan mengucapkan "Assalamualaikum" pada mamanya dan menghampiri ibu guru sambil berkata: "Bu guru, Zahwa punya kucing baru namanya Manis. Bulunya bintik-bintik hitam dan ia suka dekat kaki Zahwa"	Rendi berpura-pura sebagai polisi lalu lintas, ia mengeluarkan kertas dan berkata, "Pinggirkan mobil Ibu. Ibu nyopir ngebut sekali." la mencoret acak di kertas dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah.

Dalam pengumpulan anekdot ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain :

1) Pengamatan ditulis narasi secara obyektif dan faktual.
2) Catatan pengamatan tidak boleh menggunakan interpretasi, asumsi, atau dugaan.
3) Yang termasuk interpretasi, asumsi, dugaan :
   * Memberi label (pemalu, periang, kreatif)
   * Evaluasi (kerjanya bagus, kurang rapi)
   * Pemyataan negatif (anak itu gagal, berhasil)
4) Catatan harus obyektif dan akurat. Catalan yang obyektif dan akurat memuat fakta tentang apa yang dilihat dan didengar, yaitu mencakup :
   * Menerangkan kegiatan yang dilakukan anak
   * Menuliskan penggunaan kata anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

* Menjelaskan gerak tubuh anak
* Menjelaskan ekspresi wajah anak
* Menjelaskan karya yang dibuat anak.

Contoh : Catatan Anekdot.

(Dengan Interpretasi)

Hari ini David nakal. la bermaksud menumpahkan air ke lantai dan memercikkan kepada temannya. la menoleh ke arah saya untuk memastikan apakah saya mengamati tindakannya, lalu menertawakan anak lain.

(Dengan Faktual)

David bermain kincir air (yang dilakukan anak). Sebagian air tumpah ke sepatu kedua temannya (apa yang terjadi). la melihat ke saya, kemudian melihat temannya yang lain dan tertawa terkekeh-kekeh

(reaksi David).!

(Dengan Interpretasi)

Salwa mencorat-coret kertasnya dengan banyak garis, ia merasa telah berhasil membuat helikopter.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Dengan Faktual)

Salwa menggambar banyak garis mendatar dan lengkungan, kemudian berkata, "Lihat ini gambar helikopter"

b) Pengumpulan data perkembangan anak dengan portopolio, yaitu mengumpulkan data perkembangan setiap anak pada suatu aspek perkembangan dari proses awal sampai akhir, sebagaimana contoh berikut:

Gambar 2. Portopolio perkembangan melukis Anak

c) Analisa dan evaluasi fakta, informasi atau data yang telah terkumpul informasi atau data yang diperoleh dari Catatan Anekdot Harian dijadikan dasar untuk menganalisa dan mengevaluasi fakta perkembangan anak, seperti pada format berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 10. Analisa dan Evaluasi perkembangan Anak

Nama Anak / Aspek Dan indikator perkembangan	Zahwa			Rendi		
	J	K	S	J	K	S
Moral Agama :						
1. Dapat menyanyikan lagu keagamaan			√		√	
2. Dapat berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan			√			√
3. Dapat mengucapkan salam			√			√

Keterangan :

J : Jarang, hanya sekali muncul

K : Kadang-kadang, Lebih sering muncul daripada tidak

S : Selalu Muncul

d) Menggunakan data untuk tindak lanjut

Setelah data dianalisa dan dievaluasi, hasilnya digunakan untuk perbaikan individu dan kelompok serta laporan perkembangan anak. Sebagaimana format-format berikut :

Tabel 11. Perbaikan Pembelajaran Individu

Nama : Zahwa
Bulan : Februari

Aspek dan Sub Kompetensi Indikator	Perkembangan Anak J K S	Keterangan	Pijakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.Bahasa		Diisi diskripsi singkat pencapaian perkembangan anak	Pemberian pijakan untuk kegiatan berikutnya sebagai penguat
1.1 kemampuan berbicara a.berbicara lancar dengan menggunakan kalimat yang kompleks terdiri dari 5-6		Zahwa dapat mengungkapkan cerita tentang kucing binatang peliharaannya yang baru	1. menunjukan buku yang bercerita kucing 2. menyarankannya menggambar kucing dengan krayon

Tabel 12. Laporan Perkembangan anak

Nama : Zahwa Bulan : Februari
Kelompok : Az-Zaitun Semester : II

No	Perkembangan Kemampuan	J	K	S
1.	Menurut aspek dan sub kompetensi Agama dan moral			
	1. Dapat menyanyikan lagu keagamaan			√
	2. Dapat berdoa sebelum & sesudah melakukan kegiatan			√
	3. Dapat mengucapkan salam			√

Tabel 13. Laporan perkembangan anak (deskripsi)

Nama : Zahwa Kelompok : Az-Zaitun Semester : II

No	Deskripsi
1	Aspek Agama dan Moral Zahwa sudah dapat menyanyikan lagu keagamaan, ia juga sudah dapat berdoa sebelum & sesudah melakukan kegiatan, sering mengucapkan terima kasih setelah menerima sesuatu serta mengucapkan salam
2	Dan seterusnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis Data

Analisa disajikan dalam 2 (dua) bentuk, disesuaikan dengan variabel yang ada yaitu Pengaruh Metode Pembelajaran *Beyond Centers and Circles Time* (BCCT), dan Perkembangan Anak Usia Dini.

Mengacu pada masalah yang ingin diteliti, maka peneliti menggunakan teknik analisis sebagaimana disebutkan di Bab I, yaitu :

a. Prosentase

Prosentase digunakan untuk menganalisa data kualitatif yang bersifat deskriptif. Berikut ini hasil jawaban angket pertanyaan yang diperoleh dari para responden, dan untuk mencari prosentase dari masing-masing alternatif jawaban, digunakan rumus prosen, yaitu :

$$p = \frac{F}{N} \; x \; 100\,\%$$

Tabel 14. Metode Pembelajaran BCCT

No	Alternatif Jawaban	Kategori	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1	A	Baik	137	91,3
2.	B	Cukup	11	7,4
3.	C	Kurang	2	1,4
Jumlah (*N*)			150	100

Dari data Metode Pembelajaran Beyond Centers and Circles Time (BCCT) diatas menunjukkan bahwa responden yang menjawab "A" sebanyak 91,3 %, yang menjawab "B" sebanyak 7,4 %, sedangkan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawab "C" sebanyak 1,4 %. Dengan demikian sebagian besar responden menyatakan bahwa Metode Pembelajaran Beyond Centers and Circles Time (BCCT) baik (91,3 %), sedangkan sisanya cukup (7,4 %) dankurang (1,4 %).

Tabel 15. Perkembangan Anak Usia Dini

No	Alternatif Jawaban	Kategori	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1	A	Optimal	136	90,6
2	B	Cukup	12	8
3	C	Kurang	2	1,4
Jumlah (*N*)			150	100

Dari data Perkembangan Anak Usia Dini diatas menunjukkan bahwa responden yang menjawab "A" sebanyak 90,6 %, yang menjawab "B" sebanyak 8 %, sedangkan yang menjawab "C" sebanyak 1,4 %. Hal ini berarti bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa perkembangan anak usia dini di Play group Al-Afkar masuk dalam kategori Optimal (90,6 %) sedangkan sisanya pada kategori cukup (8 %) dan kategori kurang (1,4 %).

b. Korelasi

Untuk setiap angket pertanyaan penulis memberikan alternatif jawaban dan untuk mempermudah dalam penghitungan masing-masing alternatif diberi skor (penskoran), sebagai berikut:

a. Alternatif jawaban pilihan (a) diberi skor 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Alternatif jawaban pilihan (b) diberi skor 2

c. Alternatif jawaban pilihan (c) diberi skor 1

Data hasil dari penyebaran angket sebanyak 15 responden, diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 16. Pen-skoran Metode Pembelajaran BCCT

No Subjek	Skor Pertanyaan Metode Pembelajaran BCCT										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28
3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	28
4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
7	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
8	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	27
9	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
11	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
14	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah	435

Pada tabel pen-skoran Metode Pembelajaran Beyond Centers and Circles Time (BCCT) atau variable X diatas, menyatakan setiap jawaban yang telah diperoleh dari masing-masing alternatif jawaban yang telah diberi skor sebagaimana telah disebutkan diatas, maka hasil data yang diperoleh adalah : sebanyak 5 responden mendapatkan nilai 30, 6 responden mendapatkan nilai 29, 3 responden mendapatkan nilai 28, dan 1 responden mendapatkan nilai 27. Jadi total nilai seluruhnya adalah 435.

Tabel 17. Pen-Skoran Perkembangan Anak Usia Dini

No Subjek	Skor Pertanyaan Perkembangan Anak Usia Dini										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
5	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
7	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
8	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	27
9	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	28
10	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
11	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
12	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	30
14	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
Jumlah											434

Sedangkan pada tabal pen-skoran Perkembangan Anak Usia Dini atau Variabel Y dihasilkan data : sebanyak 4 responden mendapatkan nilai 30, 7 responden mendapatkan nilai 29, 3 responden mendapatkan nilai 28, dan 1 responden mendapatkan nilai 27. Jadi jumlah seluruhnya adalah 434

Kemudian untuk mencari korelasi dari kedua variabel tersebut, peneliti menggunakan rumus Produk Moment. Terlebih dahulu mencari perhitungan X^2, Y^2 dan XY dari kedua variabel dengan tabel perhitungan sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Tabel 18. Penghitungan Data Variabel x dan y

No Subyek	Metode Pembelajaran BCCT (X)			Perkembangan Anak Usia Dini (Y)			XY
	x	$\bar{x}$	x^2	y	$\bar{y}$	y^2	
1	30	1	1	30	1,07	1,14	1,07
2	28	-1	1	30	1,07	1,14	-1,07
3	28	-1	1	29	0,07	0,00	-0,00
4	29	0	0	29	0,07	0,00	0,00
5	30	1	1	29	0,07	0,00	0,00
6	30	1	1	30	1,07	1,14	1,07
7	29	0	0	28	-0,93	0,86	0,00
8	27	-2	4	27	-1,93	3,72	3,86
9	29	0	0	28	-0,93	0,86	0,00
10	30	1	1	29	0,07	0,00	0,07
11	28	-1	1	29	-0,93	0,86	0,93
12	30	1	1	29	0,07	0,00	0,07
13	29	0	0	30	1,07	1,14	0,00
14	29	0	0	29	0,07	0,00	0,00
15	29	0	0	29	0,07	0,00	0,00
Jumlah (Σ)	435	0	12	434	0,05	10,93	6,00

$$M_x = \frac{\sum x}{n} = \frac{435}{15} = 29$$

$$M_y = \frac{\sum y}{n} = \frac{434}{15} = 28{,}93$$

Untuk mencari X^2 dan Y^2 terlebih dahulu mencari X dan Y dengan menggunakan rumus Mean X dan Y (M_x dan M_y) sebagaimana di sebutkan diatas. Kemudian hasil dari M_x dan M_y digunakan untuk mengurangi X dan Y, hasilnya dimasukkan dalam kolom X dan Y. Lalu dikuadratkan dan dimasukkan dalam kolom X^2 dan Y^2 yaitu jumlah X^2 atau $\Sigma X^2 = 12$, dan jumlah Y^2 atau $\Sigma Y^2 = 10{,}93$. Langkah selanjutnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalikan masing-masing hasil X dan Y menjadi XY. Jumlah seluruhnya (£XY) = 6.

Dari data tersebut kemudian dimasukkan dalam rumus Produk Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$
$$= \frac{6}{\sqrt{(12)(10{,}93)}}$$
$$= \frac{6}{\sqrt{131{,}16}}$$
$$= \frac{6}{11{,}452}$$
$$= 0{,}524$$

Setelah melalui proses perhitungan dengan rumus Produk Moment tersebut dihasilkan nilai r = 0,524, kemudian dicocokkan dengan Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi dibawah ini.

Tabel 19. Interpretasi Koefisien Korelasi

Hasil Perhitungan	Interpretasi
0,800-1,000	Tinggi
0,600 - 0,800	Cukup
0,400 - 0,600	Agak rendah
0,200 - 0,400	Rendah
0,000 - 0,200	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila hasil perhitungan diatas dikonsultasikan dengan Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi, terdapat kesesuaian antara nilai r = 0,524 dengan tabel 0,400 - 0,600, dengan Interpretasi tingkat korelasi agak rendah. Sesuai dengan pernyataan Sutrisno Hadi, yakni : " Koefisien Korelasi dari 0,000 sampai +1,000 menunjukkan korelasi positif, sedangkan dari 0,000 sampai -1,000 menunjukkan korelasi negatif ",[51] Dengan demikian berdasarkan Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi, hipotesis diterima yakni terdapat korelasi antara Pengaruh Metode Pembelajaran Beyond Centers and Circles Time (BCCT) terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Play Group Al-Afkar Bungurasih Kecamatan Waru Sidoarjo dalam kategori korelasi agak rendah.

[51] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid III, (Yogyakarta : Universitas Gajah Mada, 1990), 272

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan mengacu kembali pada rumusan masalah dan tujuan penelitian serta berdasarkan pada data dan analisis yang diperoleh, penulis dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden menyatakan bahwa pelaksanaan metode pembelajaran *Beyond Centres And Circles Time* (BCCT) di Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Kecamatan Sidoarjo masuk dalam kategori baik (91,3%) sedangkan sisanya dalam kategori cukup (7,4%) kurang (1,4%)
2. Perkembangan anak usia dini di Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Sidoarjo dinyatakan oleh sebagian besar responden dalam kategori optimal (90,6%) sedangkan sisanya dalam kategori cukup (8%) dan kurang (1,4%)
3. Pengaruh metode pembelajaran *Beyond Centres And Circles Time* (BCCT) terhadap perkembangan anak adalah pengaruh positif, yakni metode pembelajaran *Beyond Centres And Circles Time* (BCCT) mampu mengembangkan seluru aspek perkembangan anak termasuk tumbuhnya sikap dan kebiasaan yang positif sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Beyond Centres And Circles Time* (BCCT) metode yang tepat dan sesuai terhadap dunia anak utuk memacu perkembangan anak usia dini. Dengan berdasar pada analisis data hasil rumus produk moment dimana r_{xy} = 0,524 sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Beyond Centres And Circles Time* (BCCT) memiliki korelasi positif terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan anak di Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Sidoarjo pada tingkat agak rendah.

B. Saran

Sebagaimana telah dikemukakan pada latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta mempertimbangkan hasil penelitian dari analisis data di atas, maka pnulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada lembaga Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Sidoarjo untuk menambah dan mengembangkan sarana dan prasarana demi tercapainya pelaksanaan metode *Beyond Centres And Circles Time.*
2. Kepada guru supaya evaluasi perkembangan anak usia dini hendaknya dapat dipertahankan dan ditingkatkan akurasi dan kesinambungannya, mengingat hal ini akan menjadi dasar bagi evaluasi yang menyeluruh baik terhadap perkembangan anak selanjutnya maupun terhadap perkembangan metode pembelajaran serta lembaga kedepan.
3. Kepada siswa supaya lebih memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru
4. kepada wali murid, perlu dibangun dan ditingkatkan semangat kerja sama dan kekompakan yang tinggi dari berbagai pihak serta berkomunikasi yang terbuka antara Kepala Sekolah dan Guru agar lingkungan sekolah mendukung tinggi perkembangan anak usia dini dengan metode *Beyond Centres And Circles Time.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak,* Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi: Jakarta, 2005

Arikunto Suharsimi: *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006

Azwar Saifuddin : *Metode Penelitian,* Yogyakarta : Pustaka Pelaiar. 2003

Depdiknas, "*Naskah Akademik Kajian kebijakan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini",* Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2007

Depdiknas, *Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond center and circle time (BCCT) (Pendekatan Sentra dan Lingkungan) dalam Pendidikan Usia Dini,* Departeman Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2006

Depdiknas, *Bermain dan Anak,* Dirjen Pendidikan Luar Sekolah Dan Pemuda : Jakarta, 2004

Depdiknas, *Kajian Kebijakan Kurikulum Pendidikan Anak Usia dini,* Badan Penelitian dan pengembangan Pusat kurikulum, 2007

Depdiknas, *Menu Generik,* Jakarta : Dirjen Peningkatan Mutu pendidik Dan Tenaga Kependidikan, 2007

Dwi Astuti, *Kelembagaan Dan Keberlangsungan Program PAUD* Jakarta : Direktorat pendidikan anak Usia Dini, 2007

Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan,* Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1994

Esti Palupi, *Pengembangan Pemahaman Konsep Calistung Melalui Metode Beyond Centres And Circles Time,*Balikpapan : Jurnal Pendidikan Inovatif, 2006

Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan,* Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

http://Japarde.multiply.com/journal/item/45

http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_anak_usia_dini

http://www.penapendidikan.com/mengajar-dengan-sentra-dan-lingkaran

Http//thenaffschool.wordpress.com/

http://bpkb-dikpora.gorontaloprov.go.id

M. Solehuddin, *Konsep Dasar Pendidikan Pra Sekolah,* Bandung: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2004

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam,*Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007

Rahman Hibana S, *Pendidikan Anak Usia Dini,* Yogyakarta: PGTKI Press, 2002

Soeminiarti Patmonodewo, " *Pendidikan Anak Prasekolah",*Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003

Syaodih Ernawulan, *Bimbingan di Taman Kanak-kanak,* Jakarta : Depdiknas, 2005

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2007), 308

Sutrisno Hadi,: *Metodologi Research Jilid III,* Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1989

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008

Tim PAUD Jatim, *Majalah Usia Dini,* Edisi 13, 2008, 10

Tim Tumbuh Kembang RSU Dr. Soetomo, *Tumbuh Kembang Anak,* Surabaya, 2008

Windy Novia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,* Surabaya : Kashiko Press, 2004

Zakiah Daradjat, *Metode khusus Pengajaran Agama Islam,* Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MOTTO

ما من مولود الا يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه
او يمجسانه (رواه البخارى ومسلم)

"Tidak seorangpun yang di lahirkan, melainkan ia di lahirkan dalam keadaan fitrah
maka ibu bapaknyalah yang menjadikan yahudi atau Nasrani atau Majusi
(H.R Bukhari dan Muslim)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Al-Hamdulillah, kupersembahkan karya Skripsi sederhana ini untuk:

Orang yang ku sayangi dan ku mulyakan
Ayahanda H. Moedhofir Nasir dan Ibunda Hj. Fauziyah
yang selalu memberikan kasih sayang, mendidik dengan penuh kesabaran serta selalu mendo'akan setiap derap langkah perjuanganku...

Saudara-saudaraku tercinta; Mas Agus, Mba Nur fadhilah, Mas Ujang

Sahabat-sahabat seperjuangan PMII Komisariat Tarbiyah Cabang Surabaya Selatan;: Eko (Bogel), Zainal Alim, Arief Masyrufi, Abdul Ghoni'02, Ilham dan Misbah
(Sahabat..., perjuangan lebih berat menanti kita di esok hari)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadirat Sang Penguasa Alam Sejati Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada hamba yang lemah ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Pengaruh Metode Beyond Centres And Circles Time Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Di Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Kecamatan Waru Sidoarjo" ini dengan baik dan lancar.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada Junjungan Besar Rasulullah Muhammad SAW, beserta segenap keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya

Kesuksesan dan terselesaikannya Skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. H. Nur Hamim, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya beserta Staf-stafnya.
2. DR. Abdul Kadir, M.Ag, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya beserta Staf-stafnya
3. Drs. Munawir. M.Ag sebagai Dosen Pebimbing yang penuh kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya yang telah membekali penulis selama menyelesaikan studinya.
5. Prof. Dr. Abdul Haris. M.Ag, Guru Besar Filsafat Pendidikan Islam IAIN Sunan Ampel sekaligus Ketua Yayasan Pendidikan, Ekonomi, dan Sosial Al-Afkar (YAPESA) Bungurasih Sidoarjo
6. Faridah Ulfa, S.Fil, selaku kepala sekolah Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tiada kata terindah yang dapat penulis berikan sebagai balas budi, selain untaian do'a semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu/Saudara berikan kepada penulis mendapat balasan yang sebaik mungkin dari Allah SWT penguasa alam seisinya. Amin.

Dan akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Surabaya, 25 Maret 2009

Penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

INSTRUMEN PENELITIAN ANGKET

I. PETUNJUK PENELITIAN

A. Mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk menjawab pertanyaan dengan benar
B. Berilah tanda silang (x) pada abjad (a,b,c) setiap jawaban pertanyaan yang anda dianggap sesuai.

II. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Alamat :

III. PERTANYAAN

A. Metode pembelajaran beyond centres and circles time (BCCT)

1. Apakah di Play Group Plus Al-Afkar dimana tempat anak anda belajar, diterapkan metode BCCT/sentra lingkaran?
   a. ya b. tidak c. tidak tahu

2. Menurut anda, apakah metode pembelajaran BCCT sangat bermanfaat bagi perkembangan anak anda?
   a. ya b. tidak c. tidak tahu

3. Bila diamati, apakah pembelajaran di play group plus Al-Afkar berlangsung hanya di dalam kelas?
   a. ya b. tidak c. tidak tahu

4. Menurut anda, apakah dalam proses pembelajaran anak didik mempunyai kesempatan seluas-luasnya untuk mengalami sendiri pengetahuan yang akan diperolehnya?
   a. ya b. tidak c. tidak tahu

5. Apakah pembelajaran di Play Group Plus Al-Afkar berlangsung di sentra-sentra yang berbeda?
   a. ya b. tidak c. kadang-kadang

6. Apakah ketika anak bermain di senta-sentra didampingi oleh guru?
   a. ya b. tidak c. kadang-kadang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Apakah pembelajaran di Play Group Al-Afkar masih berpusat pada guru?
   a. ya b. tidak c. tidak tahu
8. Apakah anak didik di Play Group Plus Al-Afkar terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
   a. ya b. tidak c. tidak tahu

9. Apakah dalam proses pembelajaran, ketika anak anda bermasalah diberi nasehat yang baik dan bijaksana oleh guru?
   a. ya b. tidak c. tidak tahu

10. Apakah anda sepakat, bahwa guru di Play Group Plus Al-Afkar sebagai guru yang baik?
    a. ya b. tidak c. tidak tahu

B. Perkembangan Anak Usia Dini

1. apakah anak anda dalam proses belajar mengajar di Play Groups Al-Afkar mengalami kesulitan sehingga menghambat dalam perkembangannya?
   a. ya b. tidak c. tidak tahu

2. Apakah anak anda selama di didik di Play Group Al-Afkar berkembang menjadi aktif dan kreatif serta mandiri?
   a. ya b. tidak c. tidak tahu

3. Menurut anda, apakah anak anda saat ini mengalami peningkatan dalam mengungkapkan pikirannya?
   a. ya b. tidak c. kadang-kadang

4. Apakah saat ini anak anda bersosialisasi lebih baik dengan orang lain?
   a. ya b. tidak c. kadang-kadang

5. Menurut pengamatan anda, bagaimanakah perkembangan anak anda dalam membaca, menulis, menggambar, berhitung dan berbahasa?
   a. baik b. biasa saja c. tidak baik

6. Apakah anak anda setelah masuk di play Group Al-Afkar mengalami perkembangan dalam keagamaan, minat, dan sosialisasi?
   a. ya b. biasa saja c. tidak tahu

7. Apakah anda sering memberikan motivasi kepada anak anda dalam masalah pendidikan?
   a. ya b. tidak c. kadang-kadang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Apakah anda mengamati dan memberikan penilaian terhadap perkembangan anak setiap hari?
   a. ya b. tidak c. kadang-kadang

9. Apabila diamati secara menyeluruh, apakah anak anda mengalami perkembangan yang cukup positif?
   a. ya b. tidak c. tidak tahu

10. Menurut anda apakah perkembangan anak anda ada hubungannya dengan penerapan metode pembelajaran BCCT yang diterapkan di Play Groups Al-Afkar?
   a. ya b. tidak c. tidak tahu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. (031) 8437893 - 8410298 Fax (031) 8437893 - 8413300 Email: tarbiyah@sunan-ampel.ac.id
Website : www.sunan-ampel.ac.id

SURAT TUGAS

No. : In.03.1/PP.009/ST/ /XII/2008

1. Instansi Pemerintah RI yang memberi tugas	:	Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya
2. Nama / NIP yang diberi tugas	:	Drs. H. Munawir, M.Ag. / 150254718
3. Jabatan yang diberi tugas	:	Lektor Kepala
4. Pangkat yang diberi tugas	:	Pembina (IV/a)
5. Alamat	:	Jl. Achmad Yani 117 Surabaya
6. Yang bersangkutan diberi tugas untuk	:	Membimbing Skripsi
7. Nama Mahasiswa / NIM	:	**WASIS AMINULLOH / D11304095**
8. Judul Skripsi	:	Pengaruh Metode Beyond Centres And Circles Time terhadap Perkembangan Anak Usia Dini di Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Kecamatan Waru Sidoarjo
9. Tugas tersebut berlaku mulai sampai dengan	:	13 Januari 2009 s/d selesai.
10. Keterangan Lain-lain	:	1. Pembimbing dapat mengadakan perbaikan judul bila dipandang perlu; 2. Harap dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab.

Surabaya, 13 Januari 2009

DEKAN /
Pembuat Komitmen,

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.
NIP. 150246739

M Akademik IAIN Sunan Ampel
3 Jan 2009 14:16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

YAYASAN PENDIDIKAN, EKONOMI DAN SOSIAL AL-AFKAR
PLAY GROUP PLUS AL-AFKAR
(PGPA)
Nomor : 421.9 / 136 / 404.3.14 / 2002
Sekretariat : Jl. Bungurasih Tengah Gg. Delima No. 2 RT. 03 RW. III Waru - Sidoarjo Telp. (031) 8543433

SURAT KETERANGAN

Nomor : 042/PGPA/II/2009

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala PLAY GROUP PLUS AL-AFKAR (PGPA) Bungurasih Waru Sidoarjo, menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya yang tersebut dibawah ini :

Nama	: WASIS AMINULLOH
Nim	: D11304095
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Telah selesai mengadakan penelitian mulai tanggal 05 Januari – 05 Februari 2009 di PLAY GROUP PLUS AL-AFKAR (PGPA) Bungurasih Waru Sidoarjo dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

" METODE BCCT TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DI PLAY GROUP PLUS AL-AFKAR BUNGURASIH "

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Sidoarjo, 05 Februari 2009
Kepala Sekolah

FARIDA ULFA S.Fil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Jend. A. Yani 117 Telp. 8437893 Fax. (031) 8413300 Surabaya

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : WASIS AMINULLOH Jurusan : PAI

NIM : D11304095 Pembimbing : Drs. H. MUNAWIR. MAg

NO.	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	5 Maret 2009	Konsultasi judul / proposal.	
2	7 Maret 2009	Acc BAB I.	
3	9 Maret 2009	BAB II, landasan teori di perbaiki	
4	11 Maret 2009	Acc BAB III,	
5	13 Maret 2009	BAB III, dibenarkan datanya.	
6	15 Maret 2009	Acc BAB III,	
7	17 Maret 2009	BAB IV, kesimpulan di sesuaikan dgn rumusan masalah.	
8	18 Maret 2009	Setelah cek bisa diajukan ujian munaqosah skripsi	
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Metode Beyond Centres and Circles Time terhadap Perkembangan anak usia dini di Play Group plus Al-Afkar Bungurasih kec. Waru Sidoarjo

Surabaya, 18 Maret 2009

DOSEN PEMBIMBING,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RIWAYAT HIDUP

Wasis Aminulloh di lahirkan di Tegal Jawa Tengah pada tanggal 07 Juli 1984. Anak terakhir dari empat bersaudara pasangan suami-isteri Ayahanda H. Moedhofir Nasir dan Ibunda Hj. Fauziyah. Jenjang pendidikan, SDN 1 Paketiban Pangkah Tegal 1990-1996, MTs 1996-1999 di Al-Hikmah Benda Brebes dan MAK 1999-2002 di Al-Hikmah Benda Brebes.. Semasa pelajar, penulis aktif dalam setiap organisasi siswa maupun organisasi kemasyarakatan di tempat tinggalnya, yaitu:

- Pramuka SDN Pangkah-Tegal (1994-1995)
- Ketua OSIS MTs Al-Hikmah (1997-1998)
- Ketua Himpunan Santri Tegal (HISTE) (2000-2001)

Pendidikan berikutnya penulis tempuh di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya. Semasa mahasiswa, penulis aktif dalam berbagai organisasi kemahasiswaan baik intra maupun ekstra kampus, yaitu:

- Menteri Pendidikan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya (2005-2006)
- Menteri Pendidikan Badan Eksekutif Mahasiswa Institut (BEMI) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya (2006-2007)
- Sekjen Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat Tarbiyah Cabang Surabaya Selatan (2007-2008)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id